

ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM DI SMP N 23 REJANG LEBONG

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magester Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)**



Oleh:

ROBY KRISMONIANSYAH

NIM. 20871028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (CURUP)

(IAIN) CURUP

2023

**ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 23 REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*



OLEH:

ROBY KRISMONIANSYAH

NIM. 20871028

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roby Krismoniansyah
NIM : 20871028
Tempat/Tanggal Lahir : Air Nau, 08 Oktober 1998

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Analisis Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Rejang Lebong, benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2023

Saya yang menyatakan



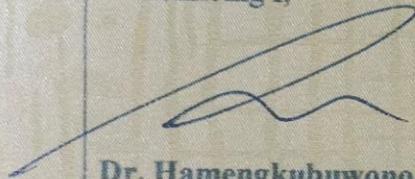
ED29AJX773796933

Roby Krismoniansyah
NIM. 20871028

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Roby Krismoniansyah
NIM : 20871028
Judul : Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Rejang Lebong

Pembimbing I,



Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Curup, Februari 2023
Pembimbing II,



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Mengetahui:

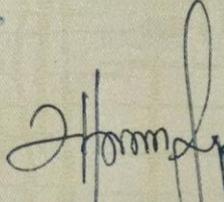
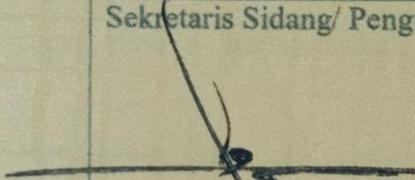
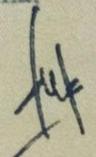
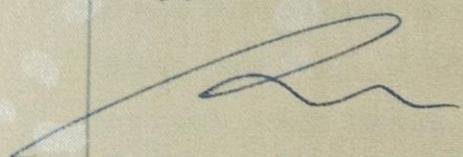
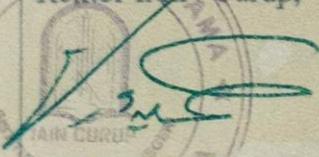
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

HALAMAN PENGESAHAN
No : 175 /In.34/PS/PP.00.9/II/2023

Tesis yang berjudul "Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Rejang Lebong", yang ditulis oleh saudara Roby Krismoniansyah, Nim. 20871028, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 25 Januari 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam siding ujian tesis.

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I NIP. 199006032020112004</p>	<p>Sekretaris Sidang/ Penguji II,</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740912000031003</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd. NIP. 197509192005012004</p>	<p>Tanggal</p> <p style="text-align: center;">24. 02 . 2023</p>
<p>Penguji I</p>  <p>Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 196508261999031001</p>	<p>Tanggal</p> <p style="text-align: center;">27, 02 . 2023.</p>
<p>Mengetahui: Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 2005011009</p>	<p style="text-align: center;">Curup, Februari 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 2000031003</p>

Abstrak

Salah satu lembaga pendidikan yang saat ini melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik adalah SMP Negeri 23 Rejang Lebong. Sebagaimana observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2021 di SMP Negeri 23 Rejang Lebong, peneliti melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung menyenangkan, siswa terlihat aktif dan bersemangat. Hal ini karena dalam pembelajarannya guru tidak hanya berceramah, namun melaksanakannya dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Kata kunci (Pendidikan, agama, islam, pendekatan , saintifik,)

Abstract

One educational institution that is currently implementing Islamic Religious Education learning with a scientific approach is Rejang Lebong 23 Public Middle School. As observed on October 2, 2021 at SMP Negeri 23 Rejang Lebong, researchers saw that the learning activities carried out in the subject of Islamic Religious Education were fun, students looked active and enthusiastic. This is because in learning the teacher does not only lecture, but implements it using a scientific approach.

The type of research used in this research is qualitative research. Qualitative research is research that intends to understand phenomena about what is experienced by research subjects such as behavior, perceptions, motivations, actions, etc. holistically and by means of descriptions in the form of words and language in a special natural context and by utilizing various methods. Natural

To form students' ability to solve a problem systematically. The creation of learning conditions in which students feel that learning is a necessity. Obtained high learning outcomes. To train students in communicating ideas, especially in writing scientific articles. To develop student character.

Keywords (Education, religion, Islam, approach, scientific,)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan nur Iman, nur Islam, dan nur Tauhid sehingga dipermudahkannya dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini.

Tesis yang berjudul "**Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp N 23 Rejang Lebong**" Ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan).

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup sekaligus pembimbing 2.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku Wakil Rektor I.
4. Bapak Dr. Drs. KH. Ngandri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II.

C. Kendala Pembelajaran	34
D. Penelitian Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi	43
E. Uji Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117

MOTTO

Ciptakan kebahagiaanmu sendiri tanpa mengharap dibahagiakan orang lain, jika tergantung kepada orang lain suatu saat nanti orang lain juga yang akan menghancurkan kebahagiaanmu.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmat dan kekuatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk selesainya tesis ini dengan judul **“Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp N 23 Rejang Lebong”**

Tesis ini adalah persembahan kecil untuk Jantung kehidupanku dan harapan terbesar dalam setiap langkah prosesku Kedua Orang Tua ku Bapak Wakiman dan Ibu Rianah yang telah melalui banyak perjuangan dalam mendidiku dengan lantunan do'a disetiap waktunya baik itu ketika terlelap maupun terjaga dan telah mengisi duniaku dengan penuh kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak akan cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas cinta yang telah Bapak dan ibu berikan kepada saya.

1. Para Guru dan Seluruh siswa-siswi SDN 85 Rejang Lebong yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian tesis ini.
2. Rekan-Rekan Organisasi Himpunan Mahasiswa Pascasarjana (HMP) Prodi PAI IAIN Curup Periode 2020-2021 yang memberikan saya semangat selalu.
3. Teman-teman mahasiswa S-2 IAIN Curup angkatan 2020, khususnya PAI yang telah memberikan banyak motivasi.
4. Rekan seperjuangan Tedy, Rahmat, Dan Wiwin menjadi motivasi disetiap satu kata yang akan tertulis didalam tesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan peserta didik guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai cara pembelajaran yang didasarkan proses ilmiah dengan melaksanakan langkah-langkah yang logis dan empiris. Dan pendekatan saintifik memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan pendidik dapat memosisikan dirinya sebagai fasilitator, motivator, edukator dan lain-lain.¹

Jadi pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi, menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung informasi searah dari pendidik. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi.

Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran

¹Mustakim, Z. *Manajemen Pembelajaran Mapel Rumpun PAI Berbasis Scientific Approach di MIN Se-EksKarasidenan Pekalongan. Edukasia Islamika*, 4(1), (2019) H 77.

diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafalkan semata).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.² Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.³

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan

²Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I.. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis*. JOEAI: Jurnal of Education and Instruction, 3(1), (2020) H 75-89.

³Kahfi, A. *Tantangan dan harapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19*. Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 3(02), (2020). H 137-154.

pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.⁴

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.⁵

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh

⁴Sundari, F. *Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd.* (2017) H 63

⁵Afriati. *Urgensi Literatur Arab Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Umum.* *Jurnal Mimbar Akademika*, 6(1), (2021) H 12

yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.⁶

Salah satu lembaga pendidikan yang saat ini melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik adalah SMP Negeri 23 Rejang Lebong. Sebagaimana observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2021 di adalah SMP Negeri 23 Rejang Lebong, peneliti melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung menyenangkan, siswa terlihat aktif dan bersemangat. Hal ini karena dalam pembelajarannya guru tidak hanya berceramah, namun melaksanakannya dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pada materi yang diajarkan pada hari itu tentang iman kepada Allah, guru awalnya meminta siswa untuk mengamati video tentang kisah Nabi Musa yang membelah laut. Kemudian siswa juga diminta untuk mengamati gambar. dan tulisan mengenai air laut yang ada di selat Gibraltar, yaitu selat yang memisahkan Benua Afrika dan Benua Eropa, dimana air laut dari Samudra Atlantik dan air laut dari laut Tengah tidak bercampur seperti ada sekat diantara keduanya. Kemudian guru meminta siswa bertanya mengenai video dan gambar yang sudah diamati.

Kemudian guru bersama-sama siswa mendiskusikan kekuasaan Allah yang terlihat dalam video dan gambar yang sudah diperlihatkan pada siswa.

Kemudian guru menyampaikan bahwa kejadian tersebut diceritakan dalam Al

⁶Rahmah, N. I. *Pemikiran Abraham Harold Maslow Tentang Motivasi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN). (2017). H 55

Qur'an Surat Al Furqan ayat 53, surat Ar Rahman ayat 19-20, surat Al Baqarah ayat 50. Guru kemudian meminta siswa untuk mencari dan menyalin surat tersebut. Kemudian guru meminta siswa membaca ayat tersebut. selama dalam pembelajaran guru melaksanakan pIchalaian terhadap sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa.

Berdasar latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ *Analisis Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Rejang Lebong*”.

B. Fokus Masalah

Karena terlalu luas masalah penelitian maka peneliti hanya memfokuskan masalah pada *Analisis Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 23 Rejang Lebong*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada materi apa yang diterapkan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui materi apa yang diterapkan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong
- b. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Secara Teoritik, yaitu memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs.
- b. Kegunaan Praktis, yaitu
 - 1) Dapat menjadi pedoman bagi guru yang mengajar di SMP/MTs dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam .
 - 2) Menjadi masukan dan perbaikan untuk SMP Negeri 23 Rejang Lebong Tahun pelajaran 2021/2022. dan sekolah-sekolah lain dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeri dengan menggunakan pendekatan saintifik pada

khususnya, dan pada pembelajaran materi lain pada Kurikulum 2013 pada umumnya.

- 3) Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN CURUP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah. Adapun yang dimaksud dengan proses ilmiah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan akal pikiran berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa melakukannya sendiri sehingga mereka memiliki pengalaman secara langsung. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan dapat berfikir analitis dan sistematis sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.⁷

Dengan demikian, pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup mandiri dan dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Sehingga melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik siswa tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan secara teoritis saja melainkan mampu mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memecahkan masalah, anak dibawa berfikir melewati beberapa tahap yang disebut metode berfikir ilmiah, sebagai berikut:

⁷Ghozali, I. *Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, (2017) H 4(1).

- a. Anak menghadapi keraguan, merasakan adanya masalah
- b. Menganalisis masalah tersebut dan menduga atau menyusun hipotesis-hipotesis yang mungkin
- c. Mengumpulkan data yang akan membatasi dan memperjelas masalah
- d. Memilih dan menganalisis hipotesis sementara
- e. Mencoba, menguji, dan membuktikan.⁸

Melalui metode berfikir ilmiah tersebut, siswa diharapkan dapat berfikir lebih kritis terhadap segala perubahan yang terjadi di era global. Sehingga dalam pendekatan ini para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif daripada penalaran deduktif.

Adapun yang dimaksud dengan penalaran induktif adalah penalaran yang dilakukan dengan dimulai pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Sedangkan yang dimaksud penalaran deduktif adalah penalaran dengan cara pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu.⁹ Maka dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik siswa diajak berfikir dengan cara menelaah fakta-fakta yang ada di masyarakat.¹⁰

⁸Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), H. 52

⁹Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gedung Persada Press, 2008), H 89

¹⁰Maryani, I., & Fatmawati, L.. *Pendekatan scientific dalam pembelajaran di sekolah dasar: teori dan praktik*. Deepublish. (2018) H 76

Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang melalui beberapa tahap yang dilakukan melalui proses ilmiah yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, pendekatan saintifik sangat relevan dengan teori belajar Piaget dan Bruner. Menurut Jean Piaget salah seorang penganut aliran kognitif yang kuat bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni: asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi (penyeimbangan).

Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.¹² Piaget menggunakan skema sebagai variabel perantara favoritnya. Skemata adalah cara mempersepsi, memahami, dan berpikir tentang dunia. Kita bisa menyebutnya sebagai kerangka atau struktur

¹¹Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), H. 176

¹²Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), H 10-11

pengorganisir aktivitas mental.¹³ Maka dalam teori ini, siswa secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya.

2. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik

Menurut Sudarwan, pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru- peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.

¹³ Winfred *Theories of Learning Teori-Teori Pembelajaran* (Bandung: Nusa Media, 2009), H. 157

- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.¹⁴

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hard skills) dan keterampilan mental (soft skills).

¹⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), H.190

- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.¹⁵

3. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah yaitu: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ranah sikap yang harus dihasilkan dari proses pembelajaran tersebut adalah agar siswa tahu “kenapa”, sedangkan ranah keterampilan agar siswa tahu “bagaimana”, dan ranah

¹⁵Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), H. 174-175

pengetahuan agar siswa tahu “apa”. Tujuan yang didapat dari proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah agar siswa memiliki.¹⁶

Fadlillah dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA” menyebutkan pengertian pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik,¹⁷ yaitu:

a. Mengamati

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ialah mengamati. Mengamati merupakan kegiatan yang lebih mengutamakan kebermaknaan. Dalam kegiatan ini peserta didik dihadapkan pada objek-objek yang nyata sehingga mereka mampu menghubungkan antara objek yang diteliti dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian mereka akan merasa senang dan tertantang dalam proses pembelajaran serta dapat memenuhi dan menjawab rasa ingin tahu mereka. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁶ Lestari, D. A.. *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa*. Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), (2015) H 66-78.

¹⁷ *Ibid* H 174-175

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi baik primer maupun sekunder.
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran mIhascayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.¹⁸

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, menurut teori observasi, proses observasi memiliki empat buah unsur, dua diantaranya membutuhkan sebuah kompromi yang signifikan dengan teori perilaku Skinnerian.

¹⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), H 212

1) Perhatian

Proses observasi pertama-tama akan mengasumsikan bahwa siswa mampu dan akan memfokuskan *perhatian* mereka dan bahwa, dari waktu ke waktu, perhatian ini akan diarahkan pada sebuah perilaku contoh.

2) Ingatan

Menyangkut unsur keduanya, teori observasi mengasumsikan bahwa para siswa mampu *mengingat* perilaku-perilaku yang pernah mereka saksikan, sehingga cukup bagi mereka untuk sewaktu- waktu menunjukkan perilaku yang sama di kesempatan lain.

3) Kecakapan motorik

Elemen ketiga dari teori observasi tidak bertentangan dengan filosofis teori perilaku Skinnerian. Untuk menunjukkan sebuah perilaku yang selama ini mereka perhatikan, para siswa harus memiliki *kecakapan motorik* yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku tersebut, dan kecakapan ini biasanya membutuhkan latihan nyata dan bukan pengamatan yang samar.

4) Penguatan motivasi

Unsur keempat dari teori observasi adalah penguatan motivasi. Proses ini bisa memperbesar pengaruh dari percontohan. Ia bisa mengalihkan perhatian pada perilaku contoh tertentu dan

pelakunya atau memberitahukan siswa bahwa sebuah perilaku itu cukup berharga dan karenanya layak untuk dicontoh.¹⁹

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran disajikan berikut ini.

- 1) Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 2) Banyak atau sedikit serta homogen atau heterogen subjek, objek, atau situasi yang diobservasi. Makin banyak dan heterogen subjek, objek, atau situasi yang diobservasi, makin sulit kegiatan observasi itu dilakukan. Sebelum observasi dilaksanakan, guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan.
- 3) Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejujurnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.²⁰

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 a bahwa kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam proses mengamati yaitu melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi oleh siswa.

¹⁹ Kelvin Seifert. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi pendidikan-Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), H. 68-70

²⁰ Abdul Majid, *X Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), H 214

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa saja yang sudah dilihat pada saat mengamati. Guru membimbing peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan mulai dari objek yang nyata sampai kepada yang abstrak dan mulai dari yang bersifat faktual sampai kepada yang bersifat hipotetik atau dugaan sementara.

Dari berbagai pertanyaan yang sudah diajukan peserta didik, melalui kegiatan kedua yaitu “menanya” guru harus mampu mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Sebab, pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari berbagai informasi. Semakin terlatih mereka untuk bertanya maka rasa ingin tahu mereka dapat dikembangkan. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c. Mencoba

Mencoba merupakan tindak lanjut dari menanya. Dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik harus mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang nyata.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 a bahwa aktivitas mengumpulkan informasi dapat dilakukan melalui

eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau peristiwa, wawancara, dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan dari mencoba ialah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan eksperimen atau mencoba tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Menetapkan tujuan eksperimen.
- b) Mempersiapkan alat atau bahan.
- c) Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan yang tersedia. Di sini guru perlu mIchambang apakah peserta didik akan melaksanakan eksperimen atau mencoba secara serentak atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara paralel atau bergiliran.
- d) Mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang mungkin timbul.

e) Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan.

2) Pelaksanaan

a) Selama proses eksperimen atau mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan. Di sini guru harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan itu berhasil dengan baik.

b) Selama proses eksperimen atau mencoba, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.

3) Tindak lanjut

a) Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada guru.

b) Guru memeriksa hasil eksperimen peserta didik.

c) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen.

d) Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen.

e) Guru dan peserta didik memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan alat yang digunakan.²¹

d. Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.²² Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses menalar peserta didik harus lebih aktif daripada guru.

Kegiatan menalar dalam pendekatan saintifik merujuk pada teori asosiasi. Adapun asosiasi merupakan menggabungkan bermacam-macam ide dan mengasosiasikan bermacam-macam peristiwa yang kemudian tersimpan di dalam memori. Pengalaman yang sudah tersimpan didalam memori otak akan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya.

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.

2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah.

Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.

²¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), H. 232

²² *Ibid*, H. 223

- 3) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hirarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
- 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki
- 6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- 7) Evaluasi atau pIchalaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- 8) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 a bahwa menalar atau mengasosiasikan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau mencoba (eksperimen) maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi serta pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.²³

²³Subhan, M. *Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran melalui Supervisi Teknik Demonstration Teaching. Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 6(2). (2020) H 84

Adapun kompetensi yang hendak dicapai yaitu mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran saintifik. Dalam proses ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pekerjaannya baik secara individu maupun kelompok. Hasil pekerjaan yang hendak disampaikan bisa melalui lisan seperti menceritakan atau dengan tulisan.²⁴

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 a bahwa menyampaikan hasil pengamatan atau mengkomunikasikan dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam proses mengkomunikasikan atau menyampaikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Dalam proses mengkomunikasikan guru memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik agar mereka

²⁴Artapati, L. W., & Budiningsih, C. A. *Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 4(2), (2017) H 185-200.

mengetahui secara benar tentang materi yang dikaji sehingga peserta didik bisa memperbaiki hasil pekerjaan yang kurang benar.²⁵

4. Evaluasi pembelajaran pendekatan saintifik

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Definisi di atas didasari oleh pendapat Mahrens & Lehmann dalam Purwanto yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.²⁶

Namun dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotoris.²⁷

a. Ranah Kognitif Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam²⁸ :

1) Pengetahuan, yaitu merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat, memanggil kembali tentang

²⁵ Anggraeni, N. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung*. (2020) H 13

²⁶ Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2013) H. 3

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, H 22

²⁸ *Ibid.* H 22

adanya konsep , prinsip, fakta, ide, rumus-rumus, istilah, nama. Dengan pengetahuan, siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, istilah-tilah, dan sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.²⁹

- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal- hal lain.
- 3) Penerapan/Aplikasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret³⁰ . Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.
- 4) Analisis yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur- unsur atau komponen pembentuknya
- 5) Sintesis Yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh
- 6) Evaluasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

²⁹ Isa Anshori, *Evaluasi Pendidikan*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cet pertama 2004, H 35

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2009, H 21

Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.³¹

- b. Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Ada beberapa kategori ranah afektif³² sebagai hasil belajar yaitu :

- 1) Penerimaan (*Receiving*) Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain sebagainya. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.
- 2) Jawaban (*Responding*) reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) Penilaian (*Valuing*) Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- 4) Organisasi Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, yang dinyatakan dalam pengembangan suatu perangkat nilai.

³¹ *Ibid.* H.22

³² Isa Anshori, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cet kedua, 2009, H 39

5) Karakteristik nilai / Pembentukan pola hidup Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada dirinya dijadikan pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.

c. Ranah Psikomotoris

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan oleh Simons yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif hal ini bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk

memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisikondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³³

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³⁴ Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.³⁵ Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.³⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer

³³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), H. 61.

³⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), H. 90.

³⁵ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), H. 4

³⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), H.8

ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.³⁷

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, mIchakmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.³⁸

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:³⁹

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam mIchangkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

³⁷ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1, H. 18.

³⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, H. 14

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II, H. 76.

- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Bruce Will sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:⁴⁰ Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.

Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaiman objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalamn indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain

⁴⁰Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) cet.2 H.218

sebagiannya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk struktur kognitif tentang sutra dan logam.

Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia dalam interaksi sosial. Contoh pengetahuan tentang pengetahuan aturan, hukum, moral, nilai, bahasa dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang hal diatas, muncul dalam budaya tertentu sehingga dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan sosial tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seorang terhadap suatu obyek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang.

Pengetahuan logika berhubungan dengan berfikir matematis, yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu obyek dan kejadian tertentu. Pengetahuan ini didapatkan dari abstraksi berdasarkan koordinasi relasi atau penggunaan objek. Pengetahuan logis hanya akan berkembang manakala anak berhubungan dan bertindak dengan suatu objek, walaupun objek yang dipelajari tidak memberikan informasi atau tidak menciptakan pengetahuan matematis. Pengetahuan ini diciptakan dan dibentuk oleh pikiran individu itu sendiri, sedangkan objek yang dipelajarinya hanya bertindak sebagai media saja.

Misalkan pengetahuan tentang bilangan, anak dapat bermain dengan himpunan kelereng atau apa saja yang dapat dikondisikan. Dalam

konteks ini anak tidak mempelajari kelereng sebagai sumber akan tetapi kelereng merupakan alat untuk memahami bilangan matematis. JIhas- jIhas pengetahuan itu memiliki karakteristik tersendiri, oleh karena itu pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda.

Ketiga, pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI

Langkah pembelajaran disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detil kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Detil kegiatan menggambarkan secara rinci aktifitas pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan. Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati antara lain sebagai berikut.⁴¹

- a. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.

⁴¹ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta.1999) H .9-10

- b. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jIchas penguatnya.
- d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidak berhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

Secara garis besar dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Skinner ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu : pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan penggunaan penguatan. Menurut Piaget yang dikutip oleh Dimiyati langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut.⁴²

Langkah pertama :Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. Penentuan topik tersebut dalam bimbingan guru. Langkah kedua :Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut. Langkah ketiga :Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.

⁴²*Ibid.*H.15

Langkah keempat :Micalai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Dalam langkah ini dapat disimpulkan bahwa Piaget menyarankan agar dalam pembelajaran seorang guru mampu memilih masalah yang berciri kegiatan prediksi, eksperimentasi dan eksplanasi.

4. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.⁴³

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:⁴⁴

- a. Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam

⁴³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, H.

⁴⁴ *Ibid*, H. 78.

diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Macam-macam tujuan pendidikan itu sendiri adalah :⁴⁵

- a. Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan di Indonesia. Tujuan ini tercantum dalam Undang Undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- b. Tujuan Institusional atau Standar Kompetensi Lulusan yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa disuatu sekolah, dan mereka harus menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.
- c. Tujuan kurikuler atau Standar Kompetensi Mata Pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan tersebut digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti dan mempelajari bidang studi tersebut.
- d. Tujuan Instruksional atau Kompetensi Dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan

⁴⁵Muhammad Zaini, *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta:Teras.2009) cet.I. hlm. 83

tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang biasanya disebut dengan Satuan Pelajaran (SP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan ini adalah tujuan yang paling rinci dan harus memenuhi sasaran yaitu peserta didik yang berlaku untuk beberapa kali tatap muka.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.⁴⁶

5. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhannya. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah :

- a. Kondisi pembelajaran
- b. Metode pembelajaran
- c. Hasil pembelajaran

Klasifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi pembelajaran tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut :

⁴⁶Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), H. 5.

d. Kondisi Pembelajaran Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dahulu sehingga upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan.

Tujuan umum pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isi bidang studi yang diharapkan. Sedangkan tujuan khususnya mengacu pada konstruk tertentu (misalnya fakta, konsep, prosedur) dari suatu bidang studi PAI berupa konsep, dalil, kaidah dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

2) Karakteristik bidang studi atau bahan

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian pengajaran.

Dalam suatu pembelajaran bahan bukan sebagai tujuan, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu, penentuan bahan pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari

segi isi, tingkat kesulitan maupun organisasinya sehingga mampu mengantarkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Karakteristik peserta didik

Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik sebagai individu. Karakteristik peserta didik merupakan aspek kualitas perseorangan peserta didik, dapat juga dikatakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran. Kemampuan awal sangat penting dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran, sehingga akan memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik.

4) Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Kendala ini akan mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan.

- e. Metode pembelajaran Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran. Dalam Kitab Ruuhu AtTarbiyah Wat Ta'lim dinyatakan bahwa metode adalah:⁴⁷ “Perantara yang mengikutinya untuk memahami seorang murid terhadap pelajaran yang dipelajari dalam segala materi”
- f. Hasil pembelajaran hasil pembelajaran PAI adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Dengan metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator dari keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada keefektifan, efisiensi pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar.

C. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Menurut peneliti ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

⁴⁷ Muhammad 'Athiyah al-Ibrasi, *Ruuhu at-Tarbiyah wat Ta'lim*, (Arabiyah: Daar al-Ihya alKutub, 1950), H. 267.

1. Ritonga, Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, peneliti menguraikan pembahasan tentang penerapan pendekatan saintifik pembelajaran PAI di tiga sekolah yaitu SDIT Al-Fityan, Bunayya, dan An-Nizam Medan. Uraian ini dipentingkan karena ketiga sekolah ini memiliki perbedaan dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI, dan juga memiliki kekuatan masing-masing karena sekolah ini berangkat dari karakter yang berbeda meskipun juga memiliki kesamaan-kesamaan secara umum.

Berdasarkan kajian di atas, dapat ditarik kesimpulan berikut ini. Ditemukan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SDIT di kota Medan telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya, meskipun tidak seimbang antara aspek yang satu dengan yang lainnya. Dominasi aspek yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan sesuai dengan realitas kehidupan peserta didik, meskipun pertanyaan-pertanyaannya kebanyakan berasal dari peserta didik dan membutuhkan waktu yang cukup banyak dibanding aspek yang lainnya.

Demikian juga dengan aspek mencoba, yang kecenderungannya mempraktikkan atau memperagakan tema pembelajaran baik di depan kelas maupun di tempat duduknya yang dibimbing pendidik. Sedangkan aspek-aspek yang lain juga dilakukan tapi tidak dominan yaitu aspek mengamati, yang

⁴⁸Ritonga, A. A. *Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, (1). (2017). H 41

terkadang dilakukan diawal dan di akhir-akhir pembelajaran, melalui praktek peserta didik, melalui video yang ditayangkan, maupun melalui bacaanbacaan yang ada dalam buku paket. Aspek mengasosiasikan yang dilakukan berdasarkan runtutan pembelajaran yang dilakukan, yaitu setelah selesai melakukan pengamatan maka kegiatan asosiasi dilaksanakan dengan berbagai cara baik dengan menggunakan peserta didik sebagai modelnya, atau melalui media kertas maupun media yang ditempelkan di papan tulis.

Terakhir aspek mengkomunikasikan, yang dilakukan melalui kelas diskusi yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah ini sehingga hampir seluruh peserta didik berperan aktif dalam kelompok diskusinya dan berupaya agar urutan yang mereka buat benar.

2. Setiawan, Pendekatan saintifik dan penilaian autentik untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.⁴⁹

Dalam proses pIchalaiian autentik guru masih mengalami kesulitan, karena dalam satu pelajaran guru PAI harus membuat pIchalaiian mulai dari pIchalaiian KI 1 dan KI 2 dalam pIchalaiian KI 1 dan KI 2 meliputi pIchalaiian diri, pIchalaiian antar teman, dan observasi guru. PIchalaian KI 3 meliputi pIchalaiian proses, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai akhir.

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik pada pelajaran PAI di SD Muhammadiyah

⁴⁹Setiawan, D. *Pendekatan saintifik dan penilaian autentik untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Al-asasiyya: journal of basic education*, 1(2). (2017) H 14

Sampai belum berjalan dengan sempurna dikarenakan dalam proses pembelajaran saintifik, perangkat administrasi yang dimiliki guru belum memadai. Kelengkapan administrasi yang dimiliki guru masih mengacu pada kurikulum KTSP. Dalam proses pengajaran guru PAI belum sepenuhnya memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik yang meliputi pengamatan, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

3. Munib Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam⁵⁰

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan sebuah inovasi proses pembelajaran yang dirancang dengan tujuan agar para peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa proses atau tahapan-tahapan dengan cara mengamati yang bertujuan untuk melakukan identifikasi atau menemukan masalah atau persoalan, kemudian dari hasil pengamatan fenomena tersebut siswa diharapkan mampu untuk merumuskan masalah, yang dilanjutkan dengan mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, dan kemudian menganalisis data yang didapatkan, dan langkah yang terakhir adalah dengan menarik sebuah kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

⁵⁰ Munib, A.. *Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 4(2), (2017) H 243-255.

Dengan pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai macam materi ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan kemudian menyimpulkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵¹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah tanpa ada rekayasa peneliti dalam mencari data-data yang dibutuhkan di lapangan. Jadi apa yang ada di lapangan harus disajikan sesuai dengan realitanya. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat melakukan penelitian dengan mudah.

Metode kualitatif memiliki beberapa sifat khasnya yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*), induktif (*inductive*), fleksibel (*flexible*), pengalaman langsung (*direct verstehen*), keseluruhan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1989), H. 6

(*wholeness*) partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (*interpretation*).⁵²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah perlakuan terhadap objek sebagai sudut pandang etik atau sebaliknya bagaimana seharusnya memperlakukan objek sebagai sudut pandang emik.⁵³ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian naratif, peneliti mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu, dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu. Jelasnya, penelitian naratif berfokus pada kajian seorang individu.

Penelitian naratif mempunyai banyak bentuk dan berakar dari disiplin (ilmu) kemanusiaan dan sosial yang berbeda. Naratif bisa berarti tema yang diberikan pada teks atau wacana tertentu, atau teks yang digunakan dalam konteks atau bentuk penyelidikan dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung di lapangan dalam mencari data tentang proses pembelajaran PAI pendekatan saintifik di SMP N 23 Rejang Lebong, faktor pendukung pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik di SMP N 23 Rejang Lebong, dan dampak dari proses pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik terhadap

⁵² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), H. 56

⁵³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), H. 181

⁵⁴ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), H. 27-28

siswa di SMP N 23 Rejang Lebong merekayasa data yang sudah didapatkan dari objek penelitian.

Menggunakan pendekatan kronologis seperti menguraikan peristiwa demi peristiwa dibentangkan secara perlahan mengikuti proses waktu (*slowly over time*), ketika menjelaskan subyek studi mengenai budaya saling-berbagi di dalam kelompok (*a culture-sharing group*), narasi kehidupan seseorang (*the narrative of the life of an individual*) atau evolusi sebuah program atau sebuah organisasi (*evolution of a program or an organization*). Menyempitkan dan memfokuskan pembahasan. Laporan juga bisa seperti pendeskripsian berbagai kejadian, berdasarkan tema-tema atau persepektif tertentu. Gaya naratif, dari studi kualitatif bisa juga mengambarkan sosial tipikal keseharian hidup seseorang (*a typical day in the life*) dari sosok individu atau kelompok.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang ada di Rejang Lebong. Pihak sekolah yang terus melakukan pengembangan dan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut proses pembelajaran di sekolah. Berangkat dari sebuah visi dan misi yang dirumuskan mampu memberikan perubahan-perubahan baik di bidang akademik maupun non akademik dan telah memberikan warna baru terhadap kualitas pendidikan di SMP N 23 Rejang Lebong yang diwujudkan

dalam bentuk prestasi-prestasi yang telah diraih, baik oleh siswa maupun tenaga pendidik di SMP N 23 Rejang Lebong.

Alasan SMP N 23 Rejang Lebong dipilih sebagai lokasi penelitian antara lain:

1. SMP N 23 Rejang Lebong menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 lebih awal sehingga dianggap lebih paham dalam penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.
2. SMP N 23 Rejang Lebong memiliki kualitas guru yang baik sehingga professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik khususnya dalam penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dari itu subjek penelitian yang akan di gunakan adalah orang, benda-benda, tempat yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.⁵⁵ Maka dari itu subjek penelitan kualitatif ini merupakan segala pihak yang dapat memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan guna untuk mendapatkan hasil yang ingin di capai atau di ketahui dalam pengambilan data bisa dilakukan secara tatap muka atau pun secara online. Sehubungan dengan penelitian yang dimaksud maka yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala sekolah(Henry Holomoan Siregar), Wakil kepala sekolah(Icuk Budiono), guru pendidikan agama islam(Icha Damayanti) dan siswa(Hafit Saputra dan Dwi Septiani).

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), H. 129

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pengumpulan data yang bersifat interaktif dan pengumpulan data yang bersifat non interaktif. Adapun pengumpulan data yang bersifat interaktif seperti wawancara dan pengamatan. Sedangkan pengumpulan data yang bersifat non interaktif seperti dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ialah

1. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan.⁵⁶ Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁷

Observasi non partisipan Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.⁵⁸

Berdasarkan pada judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara non partisipan. Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena

⁵⁶ Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito Karya, 1990), H. 155

⁵⁷ Achmadi dan Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara), H. 20

⁵⁸ Iin Tri Rahayu dan Triatiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), H. 15

yang diteliti tanpa menjadi bagian yang diamati. Melalui teknik observasi ini diperoleh data tentang keadaan SMP N 23 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dimana satu orang sebagai penggali informasi dan satu orang yang lain sebagai sumber informasi. Penggunaan wawancara didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialSami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.⁵⁹

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu akan tetapi selalu terpusat pada satu pokok masalah ke pokok masalah yang lain. Dalam hal ini, fokus wawancara adalah tentang proses pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik di SMP N 23 Rejang Lebong, faktor pendukung dan dampak pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik terhadap siswa.

Wawancara ditujukan kepada informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (key informants). Dalam penelitian ini, informan kuncinya ialah guru PAI .

⁵⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), H. 65

Pada saat melakukan wawancara terstruktur, hendaknya peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini dilakukan pendalaman untuk menjaga kemungkinan terjadinya bias dalam wawancara. Namun, hal ini harus dilakukan dengan penuh hati-hati, sopan, dan santai sehingga informan tidak tersinggung dan marah. Sifat naturalistik menjadikan peneliti berfungsi sebagai instrumen pengumpul data. Untuk itu diperlukan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan secara visual tentang kondisi proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Menurut Lofland dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun demikian dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sumber data yang utama mengingat menyangkut lembaga resmi, tentunya data yang sudah tertulis apalagi telah terpublikasi akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi. Baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur

kelembagaan, tata tertib dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan.⁶⁰

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari data yang tidak valid, maka peneliti mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada membedakan, empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahn data yaitu sumber, metode, penyelidikan dan teori.

Hal ini untuk menjaga jangan sampai ada pihak informan yang memberikan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara.⁶¹

1. Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang didepan umum apa yang dikatakan seorang pribadi.
3. Membandingkan data apa yang dilakukan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang relevan dengan hasil penelitian.

⁶⁰ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), H. 74

⁶¹ Komar, Udin, *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis*. (Bandung: Angkasa. 1995). H. 29

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).⁶²

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut kemudian dipilah-pilah ke dalam fokus penelitian yaitu proses pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hard skills dan soft skills siswa di SMP N 23 Rejang Lebong, faktor pendukung pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik, dan dampak pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik terhadap siswa di SMP N 23 Rejang Lebong.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga

⁶²Matthew , *Qualitative Data Analysis*, (Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data Kualitatif*) (Jakarta: UI Press, 1992), H. 16

kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶³ Pada tahap ini peneliti melakukan pemusatan data yang sudah dikumpulkan ke dalam fokus penelitian dan kemudian memberikan kesimpulan.

Jadi peneliti mengklarifikasi dan menyederhanakan data yang terpilih sesuai dengan tema yang dikaji dengan cara memadukan berbagai data yang tersebar dan menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan. Pada akhir tahap ini, peneliti membuat abstrak data kasar berdasarkan data yang sudah diklarifikasi dan disimpulkan menjadi uraian singkat.

3. Tahap Display Data

Tahap display data dimaksudkan untuk menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang diusahakan membuat berbagai bagan, grafik, matrik, charts dan lain sebagainya. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dan mengorganisasikan data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Selanjutnya, teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan interpretasi tentang makna perilaku subyek penelitian.

4. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran dari setiap makna yang terdapat dalam data yang sudah didapatkan. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya bersandar pada klarifikasi data tetapi juga pada abstraksi data yang menunjang. Adapun ketiga tahapan dalam proses analisis data (tahap

⁶³ *Ibid*, H. 16

pengumpulan data, reduksi data dan display data) berjalan secara simultan. Dengan demikian, penulisan laporan terus berkembang sejalan dengan proses pengumpulan dan analisis data sehingga baru. Dan apabila ditemukan data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian ini akan dikesampingkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP N 23 Rejang Lebong terlihat bahwa berusaha meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal. Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Agama Islam di SMP N 23 Rejang Lebong”. Dalam proses belajar guru harus mengerti bagaimana kebutuhan siswa hari ini. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih bisa kreatif dalam proses belajar mengajar. Apalagi untuk pembelajaran Agama Islam yang sangat penting untuk membentuk karakter para siswa agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

Maka dari itu dengan diterapkannya pendekatan berbasis ilmiah ini mencoba memberikan ruang dan cela pada siswa untuk leluasa bergerak dalam megembangkan potensi kognitif afektif juga psikomotriknya sesuai dengan kebutuhan siswa tentunya dengan bimbingan yang di lakukan oleh guru.

- 1. Materi yang diterapkan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong**

Pendekatan saintifik merupakan bagian dari pendekatan pedagogis yang menerapkan metode ilmiah dalam pembelajaran di kelas. Pengertian penerapan pendekatan saintifik tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Pendekatan saintifik mencakup strategi pembelajaran yang mengintegrasikan siswa dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah dengan kemampuan bervariasi. Selain itu, penerapan pendekatan saintifik membantu guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa untuk menentukan materi apa yang cocok disaat menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

“Guru PAI Kelas VII menjelaskan materi yang diterapkan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Berempati itu mudah, Menghormati itu indah karena terdapat tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan saintifik. Pertama, belajar siswa aktif, dalam hal ini termasuk inquiry-based learning atau belajar berbasis penelitian, cooperative learning atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa, adanya assessment yaitu pengukuran kemajuan belajar siswa dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar. Kedua, keberagaman, mengandung makna pendekatan saintifik mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks. Ketiga, metode ilmiah, yaitu teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik simpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berpusat pada siswa agar secara aktif mengonstruksi pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan ilmiah.

“Guru PAI Kelas VIII menjelaskan materi yang diterapkan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.”⁶⁵

Esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis sebagaimana langkahlangkah ilmiah.

Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan

⁶⁵ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. Religius Mandiri Gotong-royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerja sama.⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi yang diterapkan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Berempati itu mudah, Menghormati itu indah dan Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan karena kedua materi ini sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan.

2. Tujuan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan scientific didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan scientific adalah tidak cukup jika hanya memiliki kemampuan mengenai mata pelajaran saja, namun harus dilengkapi dengan kemampuan kreatif hingga kritis, memiliki karakter yang kuat dan mampu memanfaatkan informasi dan berkomunikasi untuk menunjang kehidupan dan karir masing-masing individu.

Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan surah an-Nisa' 4:8 dan hadis yang terkait. Mencotoh perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS Annisa' 8 dan hadits yang terkait Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai

⁶⁶ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

implementasi dari surah an-Nisa'/4:8 dan hadis yang terkait Memahami makna hormat dengan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait Mencobakan perilaku hormat kepada orang tua dan guru sesuai dengan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.⁶⁷

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan scientific adalah tidak cukup jika hanya memiliki kemampuan mengenai mata pelajaran saja, namun harus dilengkapi dengan kemampuan kreatif hingga kritis, memiliki karakter yang kuat dan mampu memanfaatkan informasi dan berkomunikasi untuk menunjang kehidupan dan karir masing-masing individu.

Menghayati perjuangan nabi muhammad saw. Periode madinah dalam menegakkan risalah allah swt. Meneladani perjuangan nabi muhammad saw. Periode madinah. Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan nabi muhammad saw. Periode madinah. Menerangkan sejarah perjuangan nabi muhammad saw. Periode madinah. Menunjukkan strategi perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw. Periode madinah. Menjelaskan strategi perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw. Periode madinah. Religius mandiri gotong-royong kejujuran kerja keras percaya diri kerja sama.⁶⁸

Berdasarkan perkembangan kognitif, anak usia SMP (12-15) tahun belum sepenuhnya dapat berfikir abstrak, dalam pembelajarannya kehadiran benda-benda konkrit masih diperlukan. Namun pada level SMP ini, anak sudah mulai dapat menerapkan pola berpikir yang dapat menggiringnya untuk memahami dan memecahkan permasalahan. Anak pada tahapan ini dapat diajak untuk menggunakan pemikirannya dalam

⁶⁷ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

⁶⁸ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

menyelesaikan masalah yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi seperti mengkaitkan, menimbang, menguji, memutuskan, memahami, menganalisa dan mengkomunikasikan.

“Untuk menunjang siswa dalam berfikir kritis maka dilakukan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pemberian pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, dengan menggunakan pendekatan saintifik informasi bisa didapatkan dimana saja, kapan saja dan tidak tergantung dari guru. menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik diantaranya adalah mengamati/ mengobservasi, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan.”⁶⁹

Pendekatan saintifik memiliki 5 fase yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dari 5 fase tersebut dapat mengembangkan berbagai skill seperti keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*), keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), keterampilan melakukan kerja sama dan penyelidikan (*research and collaboration skill*) dan perilaku berkarakter, karena pengalaman belajar yang diberikan dapat memenuhi tujuan pendidikan dan bermanfaat bagi pemecahan masalah dan kehidupan nyata.

“Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapantahapan mengamati (mengidentifikasi/menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.”⁷⁰

Artinya pendekatan saintifik dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan

⁶⁹ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

⁷⁰ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

menggunakan pendekatan saintifik bahwa informasi bisa didapatkan dan berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung dari guru. Sehingga pembelajaran saintifik diharapkan dapat mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan strategi pemecahan masalah sistematis pada pembelajaran lingkaran menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga daya serap siswa dalam mengimplementasikan dan mengembangkan konsep yang sudah diperoleh dapat dikembangkan sesuai dengan aspek kognitif siswa secara berkelompok untuk saling berinteraksi secara intens dan menjadikan hubungan yang lebih baik antar siswa.

“Bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa dan dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa dan secara aktif siswa bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan”. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa lebih mudah untuk menguasai materi yang dipelajarinya. Karena siswa memperoleh pengalaman sendiri dari keaktifan mereka.”⁷¹

Sebagaimana keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar pembelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman sehingga dapat diharapkan mewujudkan keaktifan siswa”. Yang ditunjukkan dengan presentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 87%. Melalui strategi pemecahan masalah

⁷¹ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

sistematis, siswa berlatih untuk bekerja secara sistematis dalam menyelesaikan masalah.

Siswa dibimbing untuk terus meningkatkan kemampuan pada aspek kognitif yang diarahkan pada pemahaman dan implementasi konsep secara sistematis dalam menyelesaikan masalah, melalui latihan yang diperbanyak. Hal ini akan berdampak pada siswa untuk selalu mengembangkan kebiasaan berpikir sistematis dan terbiasa dengan tingkat aspek kognitif siswa sehingga meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah.

“Sebagaimana dalam prosedur pemecahan masalah sistematis siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara sistematis, siswa banyak melakukan latihan dan guru memberikan petunjuk secara menyeluruh, dengan latihan yang dilakukan siswa memberikan keterampilan dalam pemecahan masalah.”⁷²

Selanjutnya melalui latihan yang diperbanyak selain meningkatkan keterampilan juga menjadikan pengetahuan dan pemahaman konsep siswa bertambah luas sehingga siswa akan lebih bersemangat (termotivasi) dalam belajar, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar hal ini senada dengan pernyataan Guru PAI.

“Bahwa siswa menyatakan lebih tertantang untuk menyelesaikan permasalahan sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi semakin positif. Seiring dengan keterlibatan siswa secara positif dalam pembelajaran menjadikan perhatian siswa menjadi lebih meningkat dan pada akhirnya berdampak pada optimalisasi pencapaian hasil belajar yang ditunjukkan pencapaian siswa tuntas belajar.”⁷³

⁷² Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

⁷³ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

Dengan memperhatikan pada proses dan pencapaian hasil pembelajaran dapat dikatakan bahwa strategi pemecahan masalah sistematis efektif diterapkan pada pembelajaran. efektifitas berkaitan dengan terlaksana semua tugas pokok, tercapaian tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggotanya.

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Guru Pai

“Bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.⁷⁴

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan. Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang dijelaskan oleh Guru PAI meliputi hal-hal berikut:

⁷⁴ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

“Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar dan dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.”⁷⁵

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang penting dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan. masalah pokok adalah sebagai berikut. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu.

Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang paling tepat dan efektif, Menerapkan norma-norma kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukan. Oleh karena itu dalam benak guru hanya ada satu kiat bagaimana mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

“Kompetensi kepribadian kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki

⁷⁵ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Maka dalam pandangan seorang guru peserta didik yang malas belajar adalah tergolong perilaku manusiawi, semua pribadi manusia mengalaminya.”⁷⁶

Maka uraian diatas yang senantiasa dimiliki oleh para pendidik di sekolah. Namun demikian, ada rasa malas belajar yang berlebih-lebihan dan menetap secara rutinitas akan mempengaruhi kecerdasan peserta didik. Bukan hanya itu, rasa malas pun akan membunuh kreativitas. Permasalahan ini juga akan memberi dampak negatif terhadap interaksi belajar-mengajar di kelas.

Karena itu, perlu dilakukan strategi untuk mengatasi peserta didik yang malas belajar. Strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar di Sekolah adalah strategi yang diterapkan: Menciptakan kesiapan belajar Dalam kondisi apapun kesiapan belajar sangat penting. Peserta didik yang berada dalam kondisi siap akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Secara fisik misalnya, memeriksa peralatan-peralatan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan secara psikis, pendidik dapat menciptakan kesiapan belajar dengan memberikan pencerahan atau penyadaran.

“Memberikan motivasi Dalam proses pembelajaran di Sekolah selalu ada pemberian motivasi kepada peserta didik dilakukan secara verbal dan non-verbal. Misalnya menghargai apa yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung walaupun hanya dengan memuji tulisannya. Selain itu, para pendidik Sekolah tersebut suka membaca buku-buku yang

⁷⁶ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

bertemakan motivasi sehingga dari situlah pendidik bisa memotivasi peserta didik.”⁷⁷

Mengurangi marah yang berlebihan ketika seorang guru menghadapi peserta didik yang bermasalah dengan cara marah apalagi sampai berlebihan (kurang manusiawi dan tidak mendidik) hanya akan memperparah keadaan dan hanya akan menambah rasa malas peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas bahkan dapat membuat peserta didik ketakutan dan pada akhirnya mereka tidak mau lagi datang ke sekolah.

Menciptakan keharmonisan pendidik dengan peserta didik merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran di kelas, keharmonisan bisa tercipta jika seorang pendidik mampu menempatkan dirinya dalam kondisi kejiwaan peserta didik. Simpati dan empati merupakan dua unsur kejiwaan yang sangat penting untuk memunculkan keharmonisan. Canda tawa pendidik dengan peserta didiknya merupakan hal selalu dilakukan oleh guru-guru di sekolah agar dapat menghilangkan rasa lelah dan jenuh peserta didik terutama pada jam terakhir dalam proses pembelajaran di kelas.

“Memberikan bimbingan seperlunya Pendidik adalah pembimbing, dan ada tiga materi penting ketika para guru membimbing peserta didik yaitu membimbing dalam hal penguasaan aspek keilmuan, membimbing dalam hal penguasaan aspek psikomotorik dan membimbing dalam hal penerapan aspek sikap (afektif). Pendidik sebagai pembimbing tidak akan pernah diam di kursinya. Pendidik tipe ini akan bergerak ke arah peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Dan terkhusus ketika peserta didik mengalami

⁷⁷ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

kesulitan mengerjakan tugas. Jika pendidik tidak melakukan bimbingan yang memadai maka kesulitan akan memunculkan rasa malas untuk belajar”.⁷⁸

Menyelipkan jenaka sebagai transisi pembelajaran Belajar mengajar merupakan seni, kemampuan dan kreativitas pendidik sangat dituntut ketika melaksanakan pembelajaran. Saat ini, tugas pendidik bukan cuma mengajar tetapi membelajarkan peserta didik.

Membelajarkan berarti mengajak peserta didik untuk berpikir dan bertindak dan dalam prosesnya ini bukanlah suatu yang mudah, banyak sekali tantangan yang dihadapi pendidik. Mudah bosan dan kurang bersemangat seringkali dialami peserta didik ketika sedang berlangsung pembelajaran di kelas dan dalam kondisi seperti itulah guru menyelipkan unsur jenaka untuk mengurangi ketegangan pembelajaran di kelas, yang tentunya unsur jenaka itu merupakan suatu cerita humor yang mendidik dan membuat peserta didik kembali segar untuk belajar.

“Membangkitkan efek rasa malu dinilai sangat perlu dalam dunia pendidikan. Namun, efek ini hanya akan digunakan untuk hal-hal yang edukatif. Misanya, menyebutkan nama siswa yang tidak atau belum mengumpulkan tugas, strategi ini cukup efektif apabila dilakukan secara rutin setiap pembelajaran di kelas dan peserta didik lebih tertantang untuk belajar dan mengerjakan berbagai tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.”⁷⁹

Memberikan hadiah Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi peserta didik yang malas belajar adalah memberikan hadiah menarik bagi siapa saja yang mampu menyelesaikan tugas atau

⁷⁸ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

⁷⁹ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

latihan tepat waktu dan memperoleh nilai seratus atau jawabannya benar semua.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan pemberian tugas kepada siswa atau peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan di luar jam tatap muka untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Serangkaian kegiatan yang ditugaskan dapat berbentuk seperti membuat kliping, majalah dinding, ikhtisar, ringkasan, penyelesaian latihan dan lain-lain.

“Pemberian tugas dari guru tatap muka, maka metode ini seringkali disebut dengan istilah Pekerjaan Rumah (PR). Dengan pemberian tugas bagi peserta didik akan tumbuh kreativitas dan kebiasaan untuk melakukan serangkaian latihan dan kegiatan belajar di luar tatap muka di samping memperoleh serangkaian pengetahuan dan keterampilan. Guru tidak dapat meninggalkan metode ini, karena untuk menguasai seluruh ruang lingkup bahan saja, pelajaran tidak mungkin hanya dibatasi dengan pembelajaran di kelas.”⁸⁰

Metode pemberian tugas awal diterapkan dengan tujuan: untuk memelihara aktivitas belajar siswa dengan segenap potensinya di luar jam tatap muka, agar kedalaman dan keluasan bahan pelajaran dapat dikuasai; untuk mengatasi bahan pelajaran yang dirasa terlalu sarat sehingga tidak mungkin dapat dicapai jika hanya berdasarkan alokasi waktu yang tersedia saja. Dengan pemberian tugas awal tersebut, bahan pelajaran dapat dipelajari oleh siswa tanpa melalui tatap muka.

“Metode pemberian tugas awal memiliki kelebihan, antara lain, melatih siswa melaksanakan serangkaian kegiatan agar menemukan sendiri pengalaman belajarnya, dan selanjutnya akan

⁸⁰ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

mendorong tumbuhnya sikap tekun, tekun, teliti dan kreatif, memotivasi siswa untuk lebih siap dengan materi yang akan disajikan, melatih siswa terbiasa belajar mandiri, mendorong perkembangan sikap dan kemampuan siswa dalam memikirkan dan melakukan sesuatu yang sulit, tanpa campur tangan pihak lain, mendorong siswa untuk menilai sendiri seberapa jauh kelebihan dan kekurangan kemampuannya dalam mengerjakan tugas.”⁸¹

Pemberian tugas awal sebelum materi pelajaran diajarkan memiliki prosedur dan perencanaan terlebih dahulu yang ditetapkan oleh guru di dalam persiapan mengajarnya. Jadi, segala kegiatan pembelajaran telah terprogram di dalam rencana pembelajaran (RP), baik sebelum penyajian dan pada saat penyajian pelajaran maupun setelah penyajian materi pelajaran.

“Langkah-langkah kegiatan pemberian tugas awal membuat persiapan, antara lain merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK), menetapkan topik, utamakan topik-topik yang akan diangkat dari pokok bahasan/sub pokok bahasan yang diperkirakan dapat dipelajari sendiri oleh siswa dengan membaca buku sumber, menetapkan prosedur penyajian bahan pelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran khusus (TPK), menetapkan waktu untuk penyelesaian tugas awal; melaksanakan pemberian tugas awal dengan jalan: menginformasikan TPK yang hendak dicapai dari pemberian tugas awal pada akhir penyajian materi untuk materi selanjutnya, menjelaskan topik yang menjadi tugas awal siswa termasuk ruang lingkupnya, menginformasikan prosedur penyelesaian tugas awal.”⁸²

Pemberian tugas awal sebelum penyajian materi pelajaran Pendidikan Ekonomi sangatlah penting. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Ekonomi yang dianggap menjenuhkan, apabila terlebih dahulu memberikan tugas awal sebelum materi disajikan akan lebih efektif karena siswa akan termotivasi

⁸¹ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

⁸² Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

dan membangkitkan minat baca untuk mencari jawaban dari tugas awal tersebut.

Di samping itu siswa akan tertantang untuk mendapatkan pemecahan dari tugas awal yang pada akhirnya dengan meningkatnya minat baca, maka prestasi siswa akan meningkat. Dari hasil analisis data, terbukti bahwa prestasi belajar siswa yang diajar dengan terlebih dahulu diberi tugas awal prestasi belajarnya lebih tinggi. Dengan perkataan lain, prestasi siswa yang diajar dengan pemberian tugas awal terlebih dahulu lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa yang tidak diberi tugas awal terlebih dahulu.

Siswa lebih siap untuk belajar dalam membahas materi yang terlebih dahulu diberikan melalui tugas awal. Bagi guru, pemberian tugas awal ini sangat membantu karena siswa terlebih dahulu menganalisa dan mengenal permasalahannya. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan memandu siswa dalam membahas materi yang bersangkutan. Yang tak kalah pentingnya adalah bahwa dengan pemberian tugas awal ini maka kesempatan siswa untuk belajar lebih banyak daripada bermain di luar rumah.

Guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik. mengungkapkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

“Guru PAI bahwa langkah-langkah dalam pendekatan saintifik adalah 5M yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan pendekatan saintifik memiliki tujuan agar siswa dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.”⁸³

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

“Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.”⁸⁴

Syarat pertama adalah guru harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, dan menjadi seorang komunikator yang andal. Dengan begitu, guru dapat menjadi contoh sekaligus sosok inspiratif bagi peserta didiknya. Agar bisa menjadi komunikator andal, pastikan untuk melakukan persiapan yang baik sebelum memulai kegiatan belajar

⁸³ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

⁸⁴ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

mengajar. Susun alur pembelajaran yang baik agar tidak membosankan dan kuasai materi pembelajaran yang akan diberikan.

“Guru dapat pula mempersiapkan beberapa pertanyaan yang siap diajukan kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Pertanyaan seperti ini akan mendorong siswa untuk lebih berani bicara. Meski waktu siswa untuk berbicara singkat, tapi hal ini akan sangat membantu mereka untuk membiasakan diri bicara di depan umum.”⁸⁵

Pastikan untuk memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat mereka. Jangan terlalu fokus pada siswa tertentu saja, melainkan dorong setiap siswa untuk bisa menjawab atau menanggapi, sehingga memiliki kesempatan yang sama.

“Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mendorong siswa aktif berbicara adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk dapat aktif menyampaikan pendapat atau gagasan yang ada untuk bisa memecahkan sebuah permasalahan.”⁸⁶

Dengan metode diskusi, siswa akan memiliki kesempatan lebih sering untuk bicara. Harapannya kemampuan komunikasi mereka juga turut berkembang. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait masalah yang dibahas, berani mengeluarkan pendapat, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

“Bukan hanya metode diskusi, alternatif metode pembelajaran lainnya yang bisa diimplementasikan adalah debat. Debat atau adu argumentasi biasanya dilakukan antara dua kelompok atau lebih, bisa secara perorangan atau kelompok, untuk mengemukakan pendapat atas sikap yang diambil oleh kelompok tersebut.”⁸⁷

⁸⁵ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

⁸⁶ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

⁸⁷ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

Tujuannya, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bicara (public speaking) dan mengemukakan pendapat. Seharusnya, rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum dapat lebih berkembang dengan metode pembelajaran ini.

“Guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran presentasi. Presentasi adalah kegiatan berbicara di depan banyak orang dengan menyajikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya secara terorganisasi dalam waktu tertentu. Untuk mempermudah proses presentasi, biasanya materi disajikan dengan menggunakan media yang menarik, salah satunya dengan power point.”⁸⁸

Contohnya, siswa dapat diberikan tugas untuk merangkum materi tertentu, dan diberikan waktu 15 menit untuk mempresentasikannya di depan kelas. Tujuannya, peserta didik akan menguasai lebih dalam materi yang disampaikan, serta meningkat Menjadi pendengar yang baik dan aktif

Di samping menerapkan beberapa metode pembelajaran tadi, guru juga perlu menjadi pendengar yang baik dan aktif. Artinya, mendengar untuk bisa mengerti apa yang dikatakan di balik setiap pesan. Ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berbicara, guru perlu menjadi pendengar yang baik untuk mereka. Selain itu, guru juga perlu menjadi pendengar yang aktif dengan merespons dan memberikan umpan balik yang sesuai dengan isi pesan yang ada. Perlu dipahami bahwa mendengarkan dan berbicara merupakan hal yang utama dalam berkomunikasi.

⁸⁸Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

“Seperti yang sudah disebutkan bahwa pesan bisa disampaikan secara verbal maupun nonverbal. Untuk menekankan isi pesan, kita bisa mengekspresikannya dengan cara tertentu melalui komunikasi nonverbal. Nah, kemampuan untuk berekspresi ini juga perlu dikembangkan, misalnya dengan tugas membaca puisi, menyanyi, drama, atau melalui permainan.”⁸⁹

Dalam proses pembelajaran sebagaimana yang terjadi pada komunikasi, perlu ada umpan balik yang tepat dan sesuai. Umpan balik ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik. Umpan balik dapat berupa penguatan terhadap jawaban siswa, meluruskan jawaban yang keliru, memberikan komentar, atau memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik.

Untuk bisa menguasai materi secara baik, perlu dilakukan pengulangan. Oleh sebab itu, guru perlu menyampaikan materi secara berulang, dan mendorong siswa untuk lebih sering berbicara pada setiap kesempatan. Usahakan dalam setiap proses pembelajaran, guru dapat memilih topik yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Harapannya, siswa akan lebih mudah menerima materi dan komunikasi terjalin secara efektif.

Hal yang perlu diperhatikan di antaranya, menyajikan materi yang penting, memberikan outline, memberikan konsep utama, menghindari informasi yang tidak penting, dan memberikan topik diskusi yang sesuai dengan kemampuan komunikasinya.

Memberikan Contoh Baik untuk Siswa, Guru berperan sebagai orang tua dalam sekolah dan menjadi panutan bagi para siswa dapat

⁸⁹ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

berperilaku atau bertindak dengan baik untuk memberikan contoh baik kepada siswanya. Dari contoh tersebut maka siswa dapat belajar dan mengikuti perilaku positif dari guru.

“Guru dapat memberikan apresiasi dengan menyampaikan ucapan selamat atau terimakasih atas keberhasilan atau hasil belajar siswa, hal tersebut menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu guru juga perlu memberikan apresiasi terhadap sikap jujur, sikap saling membantu dan perilaku baik siswa, sehingga tidak hanya memberikan apresiasi pada prestasi akademik saja.”⁹⁰

Pada saat proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, namun juga dapat menanamkan nilai moral kepada siswa yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Dengan menanamkan nilai moral kepada siswa, maka akan tumbuh dan siap dalam menghadapi masalah hidup, berpikir optimis, dan berusaha untuk menyelesaikan masalah.

“Guru harus dapat terbuka terhadap kesalahan sekecil apapun, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai contoh pada siswa untuk dapat berperilaku jujur dan tidak malu atau takut untuk mengakui kesalahan. Mengakui kesalahan menjadi salah satu cara menanamkan pendidikan karakter pada siswa, sehingga siswa akan menjadi seseorang yang berani bertanggungjawab atas kesalahan yang dibuatnya.”⁹¹

Sopan santun merupakan perilaku yang wajib ditanamkan kepada siswa, salah satunya adalah dengan sekolah menerapkan 5S yaitu salam, sapa, senyum, sopan, dan santun. Sopan santun sangat perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menjaga sikap saling menghormati. Apabila terdapat siswa yang kurang sopan maka guru harus

⁹⁰ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

⁹¹ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

mengoreksi perilaku tersebut. Teguran tidak berarti memarahi siswa, melainkan dapat dengan mengingatkan siswa apabila perilaku tersebut tidak baik, selain itu guru juga perlu mencontohkan perilaku sopan dan santun.

“Sifat kepemimpinan dapat didapatkan melalui pendidikan karakter, guru dapat memberikan kesempatan agar siswa dapat memimpin teman-temannya. Karakter pemimpin sangatlah penting untuk dimiliki oleh seseorang dan dapat mempengaruhi kehidupan sosial maupun ekonomi, maka dari itu guru harus membantu siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan.”⁹²

Guru dapat membagikan pengalaman inspiratif pada sela-sela pembelajaran di kelas untuk menginspirasi siswa. Guru dapat menceritakan keberhasilan atau kehebatannya, selain itu juga guru dapat bercerita mengenai kegagalan dan keputusasaan yang pernah dialami sampai dapat bangkit kembali untuk meraih cita-cita.

Hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa dan mendorong semangat siswa untuk meraih cita-cita. Dengan berbagai macam pengalaman yang diceritakan oleh guru maka siswa akan belajar dari pengalaman tersebut agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Membangun karakter siswa dapat dilakukan dengan mendirikan literasi sekolah. Guru dapat memberikan motivasi pada siswa bahwa membaca itu sangat penting untuk menambah wawasan dan membuka jendela dunia. Dengan membaca dapat mengasah kemampuan daya pikir, logika dan menyelesaikan masalah.

⁹² Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

“Disaat guru memberikan tugas atau PR kepada siswa, guru harus memberikan deadline atau batas waktu untuk pengumpulan tugas tersebut. Dengan itu maka akan menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan. Maka dari itu, dengan membiasakan hal tersebut akan menumbuhkan siswa menjadi seseorang yang berkarakter, bijak, bertanggungjawab, serta mandiri.”⁹³

Setiap sekolah memiliki peraturan tata tertib sendiri sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dapat mengenalkan tata tertib sekolah pada siswa dan kemudian meminta siswa untuk melakukan atau menjalankan tata tertib tersebut. Dengan itu akan menjadikan siswa menjadi tumbuh sebagai generasi yang taat pada aturan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong adalah untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. Untuk mengembangkan karakter siswa.

3. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong

a. Proses pembelajaran pendekatan saintifik

⁹³ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

Umumnya pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Kegiatan inti adalah tahapan utama dalam belajar, dimana lima langkah utama pembelajaran saintifik harus muncul pada pemaparan kegiatan inti tersebut yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.

Semua langkah tersebut harus muncul beserta aktivitas yang akan dikerjakan oleh siswa. Terakhir adalah kegiatan penutup yang merupakan aktivitas pemantapan untuk penguasaan materi ajar yang dapat berupa rangkuman dan arahan tindak lanjut yang harus dikerjakan untuk aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh. Pada prinsipnya, ketiga dokumen RPP yang dikaji telah memiliki isi dan bobot yang sama. Setiap RPP sudah memenuhi ketentuan langkah-langkah pembelajaran yang disusun berdasarkan sistematika RPP 2013. Adapun di dalam RPP sudah mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

“Pada kegiatan inti sudah muncul kegiatan mengamati, menanya, mencari informasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Kegiatan pendahuluan merupakan awal dari pembelajaran yang akan dimulai. Setiap guru wajib melaksanakan setiap langkah yang ada pada poin kegiatan pendahuluan. Pada umumnya di setiap RPP, melaksanakan langkah kegiatan yang sama karena hal ini biasa dilakukan oleh guru sebelum mulai pembelajaran. dalam setiap kegiatan pendahuluan, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan

oleh guru, yaitu orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.”⁹⁴

Kegiatan inti yang pertama dalam langkah pembelajaran saintifik adalah mengamati. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan proses mengamati ini. Cara yang digunakan guru menurut RPP ini adalah dengan membaca buku bacaan materi, mengamati gambar atau tayangan tentang materi, dan menyimak penjelasan guru.

Hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar dapat berjalan baik, untuk lebih jelas gambaran tentang pelaksanaannya akan dijelaskan pada poin berikutnya di dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya adalah kegiatan menanya, dalam RPP ini dilaksanakan setelah kegiatan mengamati selesai. Guru telah menjelaskan materi pada kegiatan mengamati dan siswa menyimak apa yang guru paparkan, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab antara guru dan siswa, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang baru saja dijelaskan.

“Setiap siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Kegiatan dilanjutkan dengan proses ketiga yaitu mencari data dan informasi tentang materi ajar dari berbagai sumber. Guru biasanya mengizinkan siswa untuk mengakses internet guna mencari informasi yang lebih dalam sehingga tidak terpaku pada buku paket yang ada. Langkah keempat yaitu kegiatan mengasosiasi.”⁹⁵

⁹⁴ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

⁹⁵ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

Dalam hal ini, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menganalisis informasi yang di dapat tentang materi dan langsung menyimpulkan sendiri poin-poin penting yang terdapat pada materi tersebut. Langkah terakhir adalah mengkomunikasikan, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan presentasi kelompok. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil analisis dan diskusi tentang materi atau hasil temuan yang mereka dapat selama proses pencarian informasi dan diskusi, kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan bersama-sama materi pembelajaran. Agar siswa dapat menangkap poin penting yang harus diingat dan dihafal untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran, biasanya dilakukan dengan menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan.

Dalam RPP tersebut terdapat pemberian reward pada kelompok terbaik, hal ini sangat bagus untuk dilakukan agar siswa semakin semangat dalam belajar dan terus termotivasi untuk selalu berprestasi. Selanjutnya, guru harus menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, agar siswa dapat mempersiapkan materi sebelum pembelajaran. Tentu harus ada pemberian tugas dan tindak lanjut, agar siswa senantiasa kembali mempelajari apa yang telah

disampaikan di dalam kelas. Untuk menutup pembelajaran, guru membimbing siswa bersama-sama berdoa setelah belajar, agar menjadi pembiasaan bagi siswa untuk selalu berdoa setelah mengerjakan sesuatu. Langkah pembelajaran saintifik sudah terdapat juga pada RPP yang lain di setiap pertemuannya.

“Hal yang membedakan hanya materi ajar yang dibawakan pada setiap pertemuan pasti berbeda sehingga langkah-langkah saintifik yang ada disesuaikan kegiatannya dengan materi pembahasan. Pada prinsipnya langkah-langkah pembelajaran ini memiliki inti yang sama yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.”⁹⁶

Jadi proses pembelajaran pendekatan saintifik masih tetap sama berpedoman kepada langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu langkah-langkah pembelajaran ini memiliki inti yang sama yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

b. Langkah-langkah

1. Langkah guru menstimulasi siswa terhadap konsep yang diajarkan

Pada kegiatan ini, sebuah objek harus ada untuk dijadikan sebagai bahan pengamatan siswa. Oleh karena itu, guru senantiasa harus memfasilitasi siswa untuk pengamatan ini. Guru menyiapkan objek pengamatan atau benda yang akan diamati dalam pembelajaran sesuai dengan materi ajar. Kreativitas guru dalam

⁹⁶ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

memfasilitasi objek pengamatan untuk siswa sangat ditekankan, agar dapat menarik atau menstimulasi siswa dalam belajar, terutama mengembangkan pemikirannya tentang konsep yang akan diajarkan.

“Banyak sekali objek yang dapat digunakan guru seperti buku, artikel, gambar, video, benda asli, lingkungan. Objek ini dapat disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas dan kegiatan atau tugas siswa adalah membaca, menyimak, melihat, mendengar, dan kegiatan lainnya. Hal ini terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran yang peneliti amati di sekolah yang menjadi tempat penelitian.”⁹⁷

Secara keseluruhan, proses pembelajaran yang dilakukan oleh para narasumber telah mencakup kegiatan mengamati objek dengan baik. Dari hasil observasi peneliti, kegiatan mengamati yang dilakukan guru selama proses pembelajaran yang muncul adalah : Melihat tayangan video Menyimak presentasi kelompok atau penjelasan guru Mengamati power point materi Melihat atau mengamati gambar Membaca buku.

“Cara-cara tersebut sesuai dengan kegiatan mengamati pada pembelajaran saintifik. Melalui penayangan video, guru menstimulasi siswa agar mereka mampu membuat persepsi awal terhadap konsep yang akan diajarkan. Sebelum guru menjelaskan materi, siswa akan mencoba menanggapi seputar tayangan video tersebut atau bertanya tentang video tersebut.”⁹⁸

Dengan begitu, siswa akan mampu membangun konsep awal materi dan menambah rasa ingin tahu tentang materi. Demikian juga dengan melihat atau mengamati gambar, kegiatan ini diharapkan membuat siswa menjadi ingin tahu lebih tentang

⁹⁷ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

⁹⁸ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

hubungan antara gambar yang diamati dan materi yang akan dipelajari. Tujuannya agar siswa belajar menanggapi gambar yang nampak dan hubungannya dengan materi, atau siswa dapat mengajukan berbagai pertanyaan tentang gambar, ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa tinggi.

Media yang dapat digunakan guru untuk menstimulasi siswa adalah peta konsep, power point, atau buku ajar siswa. Guru dapat menyiapkan media tersebut untuk proses mengamati, sebagaimana yang dilakukan narasumber dengan menggunakan media power point. Jika media ini dibuat oleh guru untuk kegiatan mengamati maka tugas siswa adalah menyimak penjelasan guru dan mengamati power point.

2. Langkah guru menstimulasi siswa untuk bertanya tentang konsep yang diajarkan

Kegiatan guru dalam hal ini adalah mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa, mengarahkan perhatian siswa pada aspek yang belum diketahuinya, membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek, atau membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, ketika proses mengamati dilakukan

“Sebagaimana pendapat di atas, narasumber melakukan hal-hal yang sama. Berdasarkan hasil selama observasi peneliti mengikuti pembelajaran, ada beberapa langkah guru dalam menstimulasi siswa untuk bertanya yang muncul ketika

pembelajaran berlangsung yaitu: Tanya-jawab setelah presentasi selesai dilakukan antara siswa dengan siswa atau per kelompok siswa Siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung (pada proses mengamati dan pemaparan materi dari guru) Menstimulasi siswa untuk bertanya dengan reward Guru memfasilitasi siswa agar mereka bebas bertanya melalui presentasi. Dengan presentasi ini, siswa lebih dulu menjelaskan materi.”⁹⁹

Tugas guru adalah menilai proses tanya-jawab, menilai penanya, dan mengapresiasi penjawab. Sejauh yang diamati peneliti, guru lebih sering diam, memperhatikan, dan menilai siswa ketika proses ini berlangsung. Sementara siswa sangat aktif dan antusias dalam tanya jawab ini, bahkan tidak jarang terjadi debat dan kegaduhan dalam jalannya kegiatan. Selain itu, guru juga memotivasi siswa untuk bertanya ketika proses mengamati berlangsung atau ketika guru sedang menjelaskan.

Dalam setiap proses mengamati, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang objek atau hal lain yang sedang diamati dan belum dipahami. Dengan demikian, guru dapat menjelaskan jawabannya. Guru juga memberi kesempatan pada siswa yang ingin bertanya ditengah pemaparan materi. Hal ini terjadi hanya satu arah, antara siswa dengan guru atau guru dengan siswa. Beberapa guru menstimulasi siswa dengan sistem reward, biasanya siswa akan lebih antusias apabila dimotivasi dengan reward, seperti nilai atau hal lainnya.

⁹⁹ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

3. Langkah guru memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan berbagai informasi terkait konsep yang diajarkan

Langkah ketiga pembelajaran saintifik adalah mengumpulkan informasi. Proses ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah membaca buku, memperhatikan fenomena atau objek, mencari data/informasi dari internet, atau melakukan eksperimen (Hosnan, Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 81a Tahun 2013 bahwa aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas.

“wawancara dengan narasumber. Kegiatan mengumpulkan data dan informasi ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses mengamati. Selama siswa mengamati objek, dari sana mereka juga akan memperoleh informasi, misalnya guru menugaskan siswa untuk membaca buku teks dan menggali informasi tentang materi, ini artinya bahwa ketika siswa membaca buku, dengan otomatis mereka akan mendapatkan informasi. Sementara guru dapat kegiatan sebagai berikut. Guru harus membuat siswa aktif terlibat dalam kegiatan mengamati, dengan membangun suasana belajar yang semangat dan menyenangkan..”¹⁰⁰

Sebagian besar cara yang dilakukan guru adalah menugaskan siswa mencari informasi tentang materi pada buku paket dan internet secara berkelompok. Guru memberi subtema materi yang berbeda pada setiap kelompoknya, kemudian ketika mereka ditugaskan untuk mengamati buku bacaan dan

¹⁰⁰ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

membacanya, pada saat itu pula proses pencarian informasi berlangsung. Informasi dan data yang telah diperoleh dapat dibuat dalam beberapa cara, diantaranya dirangkum dengan menuliskan poin-poin penting materi, dibuat dalam bentuk power point untuk dipresentasikan, dibuat dalam bentuk makalah, atau dibuat dalam bentuk peta konsep.

4. Langkah guru membimbing siswa untuk membangun argumentasi dari konsep yang diajarkan

Langkah keempat adalah kegiatan mengkomunikasikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa.

“Masih dalam pendapat dan sumber yang sama, berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses mengkomunikasikan Siswa membacakan hasil kerja mereka di depan kelas Setiap kelompok mendengarkan dengan baik presentasi yang dibawakan kelompok lain. Setiap anggota kelompok bergiliran membacakan hasil kerja kelompoknya. Guru mengarahkan dan memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik. Semua siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan mengkomunikasikan ini.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setiap kegiatan untuk mengimplementasikan proses keempat ini adalah dengan cara presentasi kelompok atau individual. Presentasi adalah cara yang

¹⁰¹ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

utama dan paling sering dilakukan oleh guru ketika proses mengkomunikasikan berlangsung. Melalui presentasi siswa, guru dapat melihat kemampuan berbicara siswa di depan umum dan membelajarkan mereka tampil berani bicara serta terampil dalam berkomunikasi.

Hal ini sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada proses ini yaitu mengembangkan keberanian, toleransi, berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Jadi, kegiatan presentasi dalam setiap pembelajaran merupakan langkah rutin yang dilakukan guru untuk membimbing siswa dalam membangun keberanian berargumentasi.

“Seluruh kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran PAI, mengimplementasikan proses mengkomunikasikan ini dengan cara presentasi. Seperti pada saat materi pembelajaran “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyyah”, setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya melalui media power point dengan mencantumkan poin penting yang akan dibahas. Mereka menampilkan gambar-gambar tokoh pada masa Abbasiyyah untuk mendukung penjelasan materi atau menampilkan peta wilayah kekuasaan Abbasiyyah dan struktur pemerintahannya. Siswa sudah tampil kreatif dengan adanya media dan objek yang dimanfaatkan sebagai pendukung presentasinya.”¹⁰²

Selain itu, guru menstimulasi kekreatifan siswa dengan menugaskan mereka membuat peta konsep pada materi sejarah sehingga mereka tidak hanya membaca atau bercerita. Namun juga

¹⁰² Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

menghasilkan kreasi berupa peta konsep yang beragam sesuai dengan submateri yang ditugaskan pada setiap kelompok. Langkah ini mendorong siswa untuk lebih berkreasi, sementara guru menilai kerja sama yang dilakukan kelompok selama proses pembuatan peta konsep tersebut. Biasanya guru membawa jurnal penilaian siswa untuk diisi sebagai nilai proses pembelajaran siswa. Setelah peta konsep selesai, setiap kelompok mempresentasikannya sesuai dengan apa yang ada di dalam peta konsep.

Dalam setiap presentasi, guru selalu mendorong siswa agar berbicara secara bergantian sehingga tidak hanya satu atau beberapa orang saja yang berbicara menyampaikan materi, tetap semua anggota kelompok harus dapat bagian dalam penyampaiannya. Narasumber pun berpendapat sama bahwa harus ada pembagian tugas dalam presentasi, agar rasa percaya diri dan keberanian siswa lebih terasah.

5. Langkah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan konsep yang diajarkan

Langkah terakhir dari pembelajaran saintifik adalah kegiatan menyimpulkan. Kemampuan menyimpulkan merupakan kemampuan membuat intisari atau seluruh proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Simpulan biasanya harus menjawab poin-poin inti materi yang telah dipelajari pada pertemuan itu.

“Dalam menyimpulkan materi pembelajaran, biasanya ada yang disampaikan pada saat akhir kegiatan inti atau pada saat kegiatan penutup. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri, guru, atau bersama-sama antara guru dan siswa. Berdasarkan observasi pembelajaran, narasumber melakukan hal yang sama pada saat pembelajaran. Beberapa narasumber menugaskan siswa untuk menyimpulkan sendiri apa yang telah mereka diskusikan dan menyampaikan simpulannya pada saat presentasi.”¹⁰³

Jadi proses menyimpulkan dilakukan bersamaan dengan proses mengasosiasi atau menganalisis data sehingga ketika siswa selesai membuat hasil diskusi, pada saat itu juga mereka menyimpulkan data hasil temuan tersebut sebelum dipresentasikan. Hasil temuan dapat diartikan juga sebagai simpulan yang dibuat oleh siswa dan selanjutnya menjadi pengetahuan yang benar-benar dikonstruksi oleh siswa sendiri

“Kegiatan ini dapat juga dilakukan pada saat kegiatan penutup. Artinya setelah kegiatan inti selesai, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan itu. Biasanya, guru bertanya tentang poin inti materi dan siswa menjawabnya. Redaksi yang digunakan seperti “Ada berapa syarat sah salat Jum’ah dan sebutkan?” kemudian siswa menjawabnya.”¹⁰⁴

Dalam proses menyimpulkan ini, guru juga memberi tambahan informasi materi dan penguatan. Penguatan materi berarti guru menyebutkan kembali dengan tegas poin inti materi yang harus diingat dan dihafal siswa, juga memberi penjelasan tambahan tentang apa yang belum dibahas siswa pada saat presentasi.

¹⁰³ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

¹⁰⁴ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

Pada saat kegiatan menyimpulkan, guru dapat sekaligus memberi penjelasan tentang materi tambahan yang penting untuk dibahas. Dengan teknik ceramah, guru menjelaskan materi secara satu arah pada siswa. Sementara siswa menyimak atau menulis rangkuman dari apa yang dijelaskan guru. Pada saat itulah guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Beberapa cara tersebut dilakukan oleh narasumber dalam mengaplikasikan kegiatan terakhir ini.

“Keterampilan menyimpulkan akan muncul jika siswa dapat fokus pada materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Maka guru harus selalu memperhatikan setiap siswanya agar mereka tetap fokus selama pembelajaran, dan diakhir pembelajaran guru harus mengecek pemahaman siswa dengan cara menyimpulkan materi pembahasan pada saat itu. Baik secara individu ataupun kelompok, dengan demikian akan terlihat siswa mana yang telah paham dan tidak. Pencatatan dalam proses menyimpulkan juga sangat penting, karena siswa sewaktu-waktu dapat lupa dan catatan itulah yang akan mengingatkannya kembali.”¹⁰⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mengimplementasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran menggunakan konsep student center artinya guru hanya membimbing, menilai dan mengawasi, sementara siswa harus aktif selama pembelajaran berlangsung. Media adalah alat yang digunakan untuk mengimplementasikan proses mengamati, melalui pengamatan terhadap media akan menstimulasi siswa untuk bertanya dan berargumentasi berdasarkan pengamatannya. Guru

¹⁰⁵ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

memfasilitasi siswa untuk mencari berbagai data dan informasi terkait materi dan seputar pertanyaannya, sehingga tidak hanya guru yang dapat menjawab, tapi siswa juga mampu mencari tahu sendiri informasinya melalui buku atau internet.

Setelah data di dapat, siswa berdiskusi dan mengasosiasi secara berkelompok untuk menganalisis data, kemudian data hasil diskusi dipresentasikan dan disimpulkan. Upaya guru untuk dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik ini dapat dilihat dari bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dan bagaimana melaksanakan pembelajaran saintifik proses.

c. Lembar Kerja Peserta Didik

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan LKPD berbasis pendekatan saintifik agar pada proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, sehingga bisa meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi dan membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sistematis.

Tahap selanjutnya adalah implementation (penerapan). Tahap implementasi adalah tahap untuk memulai menggunakan LKPD yang telah dikembangkan dalam pembelajaran atau lingkungan nyata, sehingga dapat dikatakan tahap implementasi merupakan penerapan

LKPD yang telah dikembangkan. Implementasi dilakukan dengan menguji cobakan LKPD kepada peserta didik.

“Guru PAI kelas VII menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan LKS berbasis pendekatan saintifik ternyata dapat membantu peserta didik dalam mengenali lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dibuktikan ketika kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru menunjukkan pemahaman peserta didik tentang kondisi lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menjelaskan karakteristik lingkungan sekolah yang bersih ataupun yang kotor. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran terlihat ketika mengerjakan LKS berbasis pendekatan saintifik. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran contohnya: bertanya, mengerjakan dengan fokus, saling berbagi peran dalam kelompok dan lain sebagainya. Peserta didik terlihat bersemangat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS berbasis pendekatan saintifik, karena di dalamnya terdapat berbagai ilustrasi gambar yang menarik.”¹⁰⁶

Sedangkan Guru PAI kelas VIII menjelaskan

“LKS dipadukan dengan komponen pendekatan saintifik, sehingga peserta didik akan belajar dengan cara mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. LKS disajikan mengikuti komponen pendekatan saintifik tersebut, maka jadilah bahan ajar berupa LKS berbasis pendekatan saintifik. LKS berbasis pendekatan saintifik diperlukan dalam proses pembelajaran karena memuat aktivitas belajar yang dapat melibatkan semua peserta didik untuk aktif secara visual, verbal ataupun kinestetik. Melalui pengembangan LKS berbasis pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran lebih banyak memanfaatkan segala potensi peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa LKPD pendekatan saintifik didesain untuk dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri, guru mengarahkan dan membimbing siswa-siswa sehingga diharapkan siswa berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKPD. LKPD dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, sesuai dengan tingkat

¹⁰⁶ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

perkembangan siswa, menggunakan struktur kalimat yang sederhana, jelas, memiliki tata urutan yang sistematis, serta memiliki tujuan belajar yang jelas sehingga siswa mudah dalam memahaminya.

d. Penilaian

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di manapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional.

“Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini. Melakukan proses pembelajaran di kelas berarti membelajarkan para peserta didik secara terkondisi, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, meniru apaapa yang diinformasikan oleh guru atau fasilitator di depan kelas, dengan belajar seperti ini mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan guru sebelumnya.”¹⁰⁷

Tercapainya perilaku yang dikehendaki merupakan keberhasilan pembelajaran, akan tetapi banyak hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik akan mencapai perilaku sesuai yang diharapkan. Kegiatan guru setelah melakukan proses pembelajaran sebagai perwujudan dari tuntutan adanya standar proses pendidikan adalah melakukan penilaian hasil

¹⁰⁷ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan penilaian, guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

“Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang berhasil. Dan jika hasil belajar peserta didik di atas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil. Penerapan penilaian autentik dilaksanakan oleh guru PAI yang memiliki tugas mengajar di kelas VII yang merupakan keharusan dengan pemberlakuan kurikulum 2013, sebagaimana dikatakan beberapa informan, yaitu: Sebagai tuntutan dari pemberlakuan kurikulum 2013 yang diberlakukan pada kelas VII, kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru adalah penerapan penilaian autentik.”¹⁰⁸

Penilaian autentik menuntut guru untuk melakukan penilaian pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan, ketika proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran. Penilaian ini adalah mencakup kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Penilaian autentik

¹⁰⁸ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

yang dilakukan tidak hanya mengukur kemampuan peserta didik pada ranah kognitif saja, tetapi juga mencakup pada ranah afeksi dan psikomotor peserta didik.

Sebenarnya yang dirasakan dalam kegiatan pendidikan kita, kegiatan penilaian kepada peserta didik hanya lebih ditekankan pada pencapaian tingkat kompetensi pada ranah pengetahuan saja, mengabaikan ranah sikap dan psikomotor. Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI ini, adalah sebelum memulai proses pembelajaran, diawali dengan melakukan pretes dengan maksud untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Dengan melakukan pretes ini, dapat dipetakan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik. Kemudian setelah pretes dilakukan, dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran yang sekaligus menuntut untuk dilakukan penilaian proses. Penilaian proses ini dimaksudkan untuk mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dengan melalui pengamatan secara personal kepada tiap-tiap peserta didik, terutama pada tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik pada ranah sikap.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, dilakukan penilaian output yaitu dengan melakukan postes, yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Postes ini

dilakukan dalam bentuk memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik dan dikembangkan dengan memberikan penugasan untuk dilakukan di rumah dan pada pertemuan yang akan datang dikumpulkan.

“Seharusnya seorang guru untuk melakukan penilaian autentik berorientasi pada proses dan hasil, Penilaian autentik adalah penilaian yang memadukan antara kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan ketiga komponen ini akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian autentik ini dijadikan dasar oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling.”¹⁰⁹

Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat; angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

“Selanjutnya dikatakan oleh beberapa informan, yaitu: Ketika mengikuti pembelajaran PAI, yang dilakukan oleh guru adalah sebelum menyampaikan materi pembelajaran yang baru, beliau pasti menanyakan kepada kami dengan beberapa pertanyaan, baru setelah itu dilakukan, selanjutnya menyampaikan materi pembelajaran kepada kami.”¹¹⁰

Dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran, beliau selalu memperhatikan segala aktivitas kami dalam pembelajaran dengan seksama. Dan sebelum jam pembelajaran berakhir pasti beliau

¹⁰⁹ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

¹¹⁰ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

mengajukan pertanyaan lagi kepada kami dan tidak lupa juga selalu mengiringi dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Penerapan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI adalah menilai input yaitu pada awal proses pembelajaran PAI, guru melakukan kegiatan pretes, selanjutnya setelah pretes dilakukan, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan variasi metode pembelajaran yang digunakan, sekaligus juga mengamati secara seksama aktivitas yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik melalui kecermatan pengamatan yang dilakukan oleh guru.

“Kegiatan ini dilakukan oleh guru PAI, termasuk pada penilaian proses. Dan sebelum berakhirnya jam pembelajaran, pasti guru PAI melakukan postes dengan memberikan beberapa pertanyaan dan selanjutnya dalam rangka penguatan dan pengembangan materi pembelajaran sekaligus untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi psikomotorik, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, dan hasilnya dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.”¹¹¹

Kegiatan penilaian ini termasuk penilaian output. Penilaian input yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik sebelum memulai menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu.

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan oleh guru PAI untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan ini dilaksanakan dengan

¹¹¹ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

cara mengadakan percakapan langsung antara guru dengan peserta didik. Penilaian proses yang dilakukan oleh guru PAI adalah terutama berkaitan dengan sikap peserta didik.

Penilaian kompetensi sikap ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik. Dalam konteks kurikulum 2013 ini, sikap yang dimaksudkan adalah sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

“Kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru PAI melalui pengamatan yang berkesinambungan misalnya; disiplin datang ke sekolah, disiplin menaati aturan-aturan, disiplin dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran, disiplin dan kejujuran mengerjakan tugas, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, meminta maaf atas suatu kesalahan, menunjukkan empati, menanggapi perbedaan pendapat, kerajinan, kemandirian, keobjektivan dalam melihat dan memecahkan masalah, etika berinteraksi dengan guru atau antar peserta didik, kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, dan lain sebagainya.”¹¹²

Dalam kurikulum 2013 ini, kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial tidak diajarkan dalam proses pembelajaran. Artinya kompetensi sikap spiritual dan sosial meskipun memiliki kompetensi dasar, tetapi tidak dijabarkan dalam materi atau konsep yang harus disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

¹¹² Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

Kompetensi sikap spiritual dan sosial harus terimplementasikan dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan dan ketauladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Ini berarti bahwa sikap spiritual dan sikap sosial tidak dalam konteks untuk diajarkan, tetapi untuk diimplentasikan atau diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik.

“Oleh karena itu, jika sikap itu diajarkan, sesungguhnya guru sedang mengajarkan pengetahuan tentang sikap, seperti pengertian kejujuran dan kedisiplinan, tetapi bukan membentuk dan merealisasikan sikap jujur dan disiplin dalam tindakan nyata sehari-hari peserta didik. Oleh karena sikap spiritual dan sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka pencapaian kompetensi sikap ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkesinambungan.”¹¹³

Penilaian output yang dilakukan oleh guru PAI adalah dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan. Guru PAI melakukan penilaian output untuk mengukur ketercapaian indikator kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Dengan memberikan pertanyaan lisan dan tulis untuk dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. Dan kemudian dikembangkan dengan memberikan penugasan untuk dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi kognitif peserta didik. Selanjutnya untuk

¹¹³ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

mengukur tingkat ketercapaian kompetensi psikomotorik peserta didik, guru PAI menggunakan penilaian portofolio.

Hal ini sebenarnya tidak bisa dilepaskan karena pada hakekatnya tugas yang dilakukan oleh guru (PAI) dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan dapat disarikan pada 3 aktivitas, yaitu; (1) merencanakan pelaksanaan pembelajaran, (2) mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan membuka pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mengelola aktivitas pembelajaran, dan diakhiri dengan menutup pembelajaran, dan (3) mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

“Selanjutnya berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dapat ditegaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII cukup dinamis dengan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, termasuk pada kegiatan penilaian yang dilakukan, nampak dilakukan dengan berorientasi pada ketercapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor. Instrumen penilaian yang digunakan adalah tes, pengamatan, dan penugasan.”¹¹⁴

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI adalah meliputi menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

¹¹⁴ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

“Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan begitu juga sebaliknya.”¹¹⁵

Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Walaupun tidak berarti guru menyikapi tekstual pada rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi masih terbuka lebar untuk melakukan improvisasi.

“Sebenarnya keberhasilan guru dalam proses pembelajaran ada beberapa aktivitas atau ciri yang dituntut melekat pada diri guru, Berusaha tampil di muka kelas prima. Kuasai betul materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Jika perlu, ketika bicara di depan kelas tidak membuka catatan atau buku pegangan sama sekali. Berbicaralah yang jelas dan lancer sehingga terkesan di benak peserta didik bahwa guru benar-benar tahu segala permasalahan mengenai materi yang disampaikan.”¹¹⁶

Pada dasarnya peserta didik yang belajar memiliki tingkat kecepatan penerimaan yang berbeda-beda. Ada yang cepat mengerti, ada yang sedang, ada yang lambat, dan ada yang sangat lambat, bahkan ada yang sulit untuk memahami materi ajar. Jika guru memiliki kesadaran ini, maka sudah bias dipastikan guru akan memiliki kesabaran yang tinggi untuk menampung pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik.

¹¹⁵ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

¹¹⁶ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

Berusaha selalu ceria di muka kelas. Jangan membawa persoalan-persoalan yang tidak menyenangkan dari rumah atau dari tempat lain ke dalam kelas sewaktu mulai dan sedang mengajar. Berusaha mengendalikan emosi. Jangan mudah marah di kelas dan jangan mudah tersinggung karena perilaku peserta didik. Guru harus ingat bahwa peserta didik yang belajar adalah remaja yang masih labil emosinya.

Berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peserta didik. Jangan memarahi peserta didik yang terlalu sering bertanya. “Berusahalah menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peserta didik dengan baik. Jika ada suatu pertanyaan dari peserta didik yang tidak siap dijawab, berlakulal jujur. Berjanjilah untuk dapat menjawabnya dengan benar pada kesempatan lain. Untuk menjadi guru yang baik, maka seorang guru harus memiliki sifat ini. Rasa malu adalah malu untuk melakukan perbuatan salah, sementara rasa takut adalah takut akan akibat perbuatan salah yang dilakukannya bagi masa depan peserta didiknya.”¹¹⁷

Salah satu aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah melaksanakan penilaian. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian autentik yang merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat dengan pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

“Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka

¹¹⁷ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas, seperti membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survey proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.”¹¹⁸

Standar penilaian bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara obyektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

“Salah satu penekanan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (authentic assesment). Penilaian autentik memiliki karakteristik, yaitu kegiatan penilaian yang dilakukan harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil, penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai cara dan sumber, tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik, dan penilaian harus

¹¹⁸ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik.”¹¹⁹

Teknik penilaian autentik yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran, tes (tertulis, lisan, dan praktek atau unjuk kerja), observasi atau pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran dan atau di luar pembelajaran, dan pemberian tugas untuk perorangan atau kelompok yang dapat berbentuk tugas rumah dan atau proyek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran pendekatan saintifik menggunakan langkah-langkah yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Dengan menggunakan LKPD pendekatan saintifik didesain untuk dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri, guru mengarahkan dan membimbing siswa-siswa sehingga diharapkan siswa berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKPD yang berbentuk LKS. LKPD dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. dan yang terakhir penilaian autentik yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran, tes (tertulis, lisan, dan praktek atau unjuk kerja).

¹¹⁹ Wawancara Guru PAI Kelas VIII SMP N 23 Rejang Lebong 25, Juni 2022

B. PEMBAHASAN

1. Materi yang diterapkan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah. Adapun yang dimaksud dengan proses ilmiah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan akal pikiran berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa melakukannya sendiri sehingga mereka memiliki pengalaman secara langsung. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan dapat berfikir analitis dan sistematis sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.¹²⁰

Pendekatan saintifik memberikan pengalaman-pengalaman yang di rasa kurang ada pada proses pembelajaran pada kurikulum sebelumnya dengan memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk dapat memberikan respon, bertanya, mengeksplorasi, membuat sintesis, menarik kesimpulan untuk kemudian dikomunikasikan dengan bapak ibu guru atau teman siswanya artinya pendekatan saintifik mencoba merangsang dan memfasilitasi siswa.

¹²⁰Ghozali, I. (2017). *Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 4(1).

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi yang diterapkan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Berempati itu mudah, Menghormati itu indah dan Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan karena kedua materi ini sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan.

2. Tujuan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah yaitu: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ranah sikap yang harus dihasilkan dari proses pembelajaran tersebut adalah agar siswa tahu “kenapa”, sedangkan ranah keterampilan agar siswa tahu “bagaimana”, dan ranah pengetahuan agar siswa tahu “apa”. Tujuan yang didapat dari proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah agar siswa memiliki.

Fadlillah dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA” menyebutkan pengertian pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati

(*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).¹²¹

Pendekatan saintifik dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan saintifik bahwa informasi bisa didapatkan dan berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung dari guru. Dengan memperhatikan pada proses dan pencapaian hasil pembelajaran dapat dikatakan bahwa strategi pemecahan masalah sistematis efektif diterapkan pada pembelajaran. Untuk menghadapi peserta didik yang malas belajar adalah memberikan hadiah menarik bagi siapa saja yang mampu menyelesaikan tugas atau latihan tepat waktu. Bagi guru, pemberian tugas awal ini sangat membantu karena siswa terlebih dahulu menganalisa dan mengenal permasalahannya. Hal yang perlu diperhatikan di antaranya, menyajikan materi yang penting, memberikan outline, memberikan konsep utama, menghindari informasi yang tidak penting, dan memberikan topik diskusi yang sesuai kemampuan komunikasinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong adalah untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan

¹²¹Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), H. 174-175

suatu masalah secara sistematis. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. Untuk mengembangkan karakter siswa.

3. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.¹²²

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang di harapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta intelektual, sosial emosional.

¹²²Ghozali, I. *Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1). H 67

Pada proses penerapan yang ada pada mata pelajaran PAI di SMP N 23 Rejang Lebong ini para guru pengajar membungkus prosedur penerapan pendekatan saintifik dengan bermacam teknis. Dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan keadaan siswa, para guru mengarahkan pola pembelajaran agar menjadi faktual dan ilmiah tentunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran pendekatan saintifik menggunakan langkah-langkah yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Dengan menggunakan LKPD pendekatan saintifik didesain untuk dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri, guru mengarahkan dan membimbing siswa-siswa sehingga diharapkan siswa berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKPD yang berbentuk LKS. LKPD dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. dan yang terakhir penilaian autentik yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran, tes (tertulis, lisan, dan praktek atau unjuk kerja).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi yang diterapkan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Berempati itu mudah Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama, Menghormati itu indah dan Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw karena kedua materi ini sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan.

2. Tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong adalah untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. Untuk mengembangkan karakter siswa.
3. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran pendekatan saintifik menggunakan langkah-langkah yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Dengan menggunakan LKPD pendekatan saintifik di desain untuk dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri, guru mengarahkan dan membimbing siswa-siswa sehingga diharapkan siswa berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKPD yang berbentuk LKS. LKPD dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. dan yang terakhir penilaian autentik yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran, tes (tertulis, lisan, dan praktek atau unjuk kerja).

B. Saran

1. Saran untuk siswa

Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar sehingga dapat menilai kemampuan diri dari peserta didik serta dapat menambah wawasan mengenai pendidikan yang akan dicapai dimasa mendatang setelah lulus dari SMP.

2. Saran untuk Guru

Guru diharapkan bisa menjadi pendidik yang selalu memperhatikan peserta didik dengan melihat bagaimana perkembangan disetiap pembelajaran yang menggunakan berbagai pendekatan maka harus adanya evaluasi disetiap hasil yang belum sesuai dengan perencanaan awal.

3. Saran untuk sekolah

Sekolah diharapkan memfasilitasi disetiap proses pembelajaran yang memerlukan fasilitas, maka dari itu sekolah sangat berperan penting demi efektifnya suatu pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

4. Saran bagi para akademisi dan pembaca

Bagi para akademisi dan pembaca untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data apabila dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014 *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Afriati,(2021). Urgensi Literatur Arab Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Umum. *Jurnal Mimbar Akademika*, 6(1).
- Ahmad Tafsir, 1995 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya,)
- Alpian, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kualitas Belajar Siswa Kelas Viii Mts Babussalam Batu Karang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(2), 12-22.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Burhanuddin Salam, 2002 *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)* (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Chabib Thoha, 1999 *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Deddy Mulyana, 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Depdiknas, 2003 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pai Sma Dan Ma, (Jakarta: Depdiknas)
- Dimiyati, 1999, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta)
- Dini, J. P. A. U. (2021). Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566-1576.
- Fadlillah, 2014 *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi, Smp/Mts, & Sma/Ma* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Hamid Patilima, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Hamzah , 2006, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Holik, A. B. D. U. L. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Cooperative Learning Standar Kompetensi Dzikir

Dan Do'a Setelah Sholat Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Wibawamulya 01 Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogiana*, 9(8), 175-185.

Lin Tri Rahayu Dan Triatiadi Ardi Ardani, 2004, *Observasi Dan Wawancara* (Malang: Banyumedia,)

Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi Model Arcs Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *Ijis Edu: Indonesian Journal Of Integrated Science Education*, 1(1), 7-24.

Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02)

Kawan, S. M. (2015). *Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Iic Sekolah Dasar Islamic Global School (Igs) Kota Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Kelvin Seifert. 2007, *Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan-Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik* (Jogjakarta: Ircisod,)

Komar, Udin, *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis*. (Bandung: Angkasa. 1995)

Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Cv. Ae Media Grafika.

Lexy J. Moleon,g, 1989 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya)

Magdalena, I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Sd: Teori Dan Praktik*. Cv Jejak (Jejak Publisher).

Martinis Yamin, 2008, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gedung Persada Press)

Maryani, I., & Fatmawati, L. (2018). *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Teori Dan Praktik*. Deepublish.

Matthew , 1992, *Qualitative Data Analysis*, (Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*) (Jakarta: Ui Press)

Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya), Cet. Ii,

Muhammad, 1950, '*Athiyah Al-Ibrasi, Ruuhu At-Tarbiyah Wat Ta'lim*, (Arabiyah: Daar Al-Ihya Alkutub)

- Muhammad Zaini, 2009, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta:Teras.) Cet.I.
- Muji, M. (2020). *Fundamental Taksonomi Bloom Dalam Sistem Pendidikan Menurut Qs Al-'Alaq Ayat 1-5 (Telaah Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi Dan Salman)*. *Tadribuna: Journal Of Islamic Education Management*, 1(1), 81-106.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pai*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), Cet. Iii
- Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Munib, A. (2017). *Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 4(2),
- Muntholi'ah, 2002, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi Pai*, (Semarang: Gunungjati Dan Yayasan Al-Qalam), Cet.1
- Mustakim, Z. (2019). *Manajemen Pembelajaran Mapel Rumpun Pai Berbasis Scientific Approach Di Min Se-Ekskarasidenan Pekalongan*. *Edukasia Islamika*, 4(1), 77.
- Nana Sudjana Dan Ibrahim, 1989, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*(Bandung: Sinar Baru)
- Nasution, S. 1988, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*(Bandung: Tarsito)
- Oemar Hamalik, 2003, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. Iv, Hlm.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit Cv. Sarnu Untung.
- Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo)
- Rahmah, N. I. (2017). *Pemikiran Abraham Harold Maslow Tentang Motivasi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).
- Rahmi, F. (2017). *Penerapan Pendekatan Sainifik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 19 Koto Tinggi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Ritonga, A. A. (2017). *Pendekatan Sainifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu*. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(1).

- Riyanto, A. (2019). *Implementasi Scientific Approach Pada Pembelajaran Ski Di Mts. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus* (Doctoral Dissertation, Iain Kudus).
- Rochajat Harun, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju)
- Safrina, S. (2021). Teknik Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Matakuliah Pai Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Sriwijaya. In *Proceedings Of International Education Conference* (Vol. 1, No. 1, Pp. 271-278).
- Sanusi Uwes, 1999, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)
- Seba, L., Maryati, S., & Rohendi, A. (2019). *Pembelajaran Psikomotorik Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Cv. Salam Insan Mulia.
- Setiawan, D. (2017). Pendekatan Sainifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 1(2).
- Sinaga, S. (2017). Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 14-14.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedurpenelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd.
- Syaiful Sagala, 2003, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta)
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59-72.
- Wina Sanjaya, 2009, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) Cet.2
- Winarno Surakhmad, *Dasar-Dasar Dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito Karya, 1990)
- Winfred, 2009, *Theories Of Learning Teori-Teori Pembelajaran* (Bandung: Nusa Media), Hal. 157 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Zulfirman, R. (2022). *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Man 1 Medan*. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 3(2), 147-153.

HASIL PENELITIAN

NO	ASPEK PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	<p>Pada materi apa yang diterapkan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong?</p>	<p>a. Buk Icha menerangkan pendekatan saintifik ini terutama berorientasi pada model pendidikan humaniora, yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi intelektualnya.</p> <p>b. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberi siswa kesempatan untuk membentuk konsep diri mereka, menghindari verbalisasi, menginternalisasi dan memelihara</p> <p>c. langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, meliputi mengamati, menanya, mencoba, menerapkan, mendemonstrasikan, menyimpulkan</p>
2	<p>Bagaimana tujuan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang</p>	<p>a. Sebelum diskusi dimulai, saya meminta anak-anak untuk menghafal aturan tentang amr maa huwa al amr dan sebagainya. Itu juga harus dihafal dan kemudian anak-anak harus mengerti.” amr dipahami</p>

Lebong

secara pemahaman global yang dibahas dan akan dikirim ke teman-temannya agar teman-teman yang lain tidak kalah dalam pembelajaran juga dan terus mencoba

- b. Kita hanya perlu memajukan pembelajaran di mana siswa merasa bahwa mata pelajaran yang dipahami dengan apa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari akan terasa nyaman untuk dijelajahi. Jadi, bertanya kepada guru atau dengan temannya sendiri
- c. Di kelas VIII B, pada pembahasan bab perbandingan agama, anak-anak saya diharuskan mencari referensi kitab ita fiqh yang memiliki dasar kuat seperti Bulughul Maram
- d. Anak-anak saya wajibkan untuk mencari buku untuk digunakan sebagai dasar pemikiran mereka, apakah itu novel atau jurnal, dan kemudian saya mengiriminya mereka informasi, untuk melakukan semuanya dan menerapkannya tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari agar

		<p>e. Saya biasanya membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, dan kemudian setiap kelompok mengomunikasikan apa yang mereka temukan dan jelaskan kepada semua teman mereka di kelas.</p>
3	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Rejang Lebong</p>	<p>a. Dapat dilihat bahwa siswa dapat mendefinisikan suatu fenomena baru berdasarkan prinsip-prinsip tertentu dan umum, sistem yang paling banyak digunakan adalah memiliki hubungan sebab akibat.</p> <p>b. Ibu icha menjelaskan pengukuran ranah psikomotorik dapat diukur berdasarkan gerakan refleks, gerakan dasar dasar, kapasitas mental</p>

“ Analisis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Rejang Lebong”.

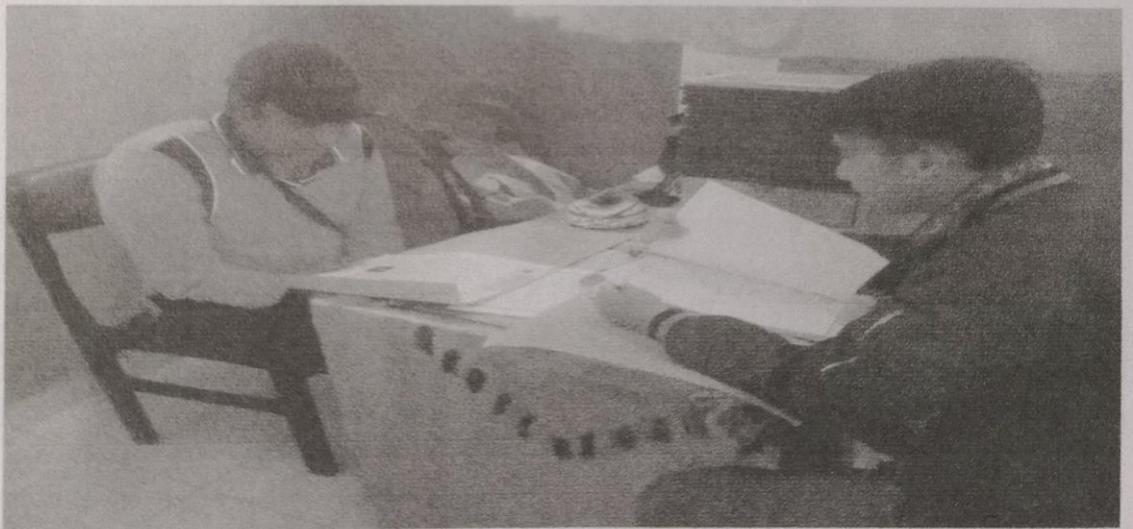
Responden Icha Damayanti S.Pd.I

GURU PAI

Dokumentasi



Wawancara Pak Hendry sebagai kepala sekolah SMPN 23 REJANG LEBONG
Dan sebagai guru PAI kelas IX



Obseravasi awal bersama ICUK BUDIONO sebagai wakil kurikulum SMPN 23 REJANG
LEBONG

BIOGRAFI PENULIS



Roby Krismoniansyah

Lahir di Air Nau, Kec Sindang Beliti Ulu, Kab Rejang Lebong pada 08,Oktober, 1998 adalah mahasiswa pascasarjana IAIN CURUP dan sekaligus tenaga pengajar di SD N 85 Rejang Lebong .

Anak pertama dari dua bersaudara dari bapak Wakiman dan ibu Rianah

Nama yang diberikan orang tua sebagai sejarah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, tetapi hal sebaliknya yang terjadi karena seorang petani kopi lebih makmur karena harga melonjak disaat krisis moneter.

Lulusan SMA N 1 Curup Timur kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN CURUP prodi PAI, semasa menjadi mahasiswa banyak organisasi yang di ikuti seperti HMPS PAI, PMII Curup,.